

**PENGARUH GAYA HIDUP DAN UANG SAKU TERHADAP PERILAKU  
MENABUNG DENGAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI  
PEMODERASI PADA MAHASISWA PENDIDIKAN  
EKONOMI FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Oleh**

*Okta Saputri*  
**2213031011**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

**PENGARUH GAYA HIDUP DAN UANG SAKU TERHADAP PERILAKU  
MENABUNG DENGAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI  
PEMODERASI PADA MAHASISWA PENDIDIKAN  
EKONOMI FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG**

Oleh  
*Okta Saputri*

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

## ABSTRAK

### **PENGARUH GAYA HIDUP DAN UANG SAKU TERHADAP PERILAKU MENABUNG DENGAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI PEMODERASI PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG**

Oleh

**OKTA SAPUTRI**

Rendahnya perilaku menabung mahasiswa diduga dipengaruhi oleh gaya hidup yang konsumtif dan pengelolaan uang saku yang kurang bijaksana, sementara itu literasi keuangan yang rendah semakin memperlemah kemampuan mahasiswa dalam merencanakan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya hidup dan uang saku terhadap perilaku menabung dengan memperhatikan literasi keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif *ex post facto*. Populasi berjumlah 206 mahasiswa angkatan 2024 dan 2025 dengan sampel 136 mahasiswa menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis jalur (*path analysis*) dengan SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan gaya hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku menabung maupun literasi keuangan, sedangkan uang saku berpengaruh positif dan signifikan terhadap keduanya. Selanjutnya, Literasi keuangan terbukti berpengaruh positif terhadap perilaku menabung dan berperan sebagai moderasi, dengan pengaruh tidak langsung gaya hidup senilai -11,13% dan uang saku senilai 15,32%. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung dengan  $F\text{-hitung} = 20,584 > F\text{-tabel} = 3,06$  dan kadar determinasi senilai 31,9%. Temuan ini menekankan pentingnya peningkatan literasi keuangan dan pengendalian gaya hidup untuk mendorong perilaku menabung mahasiswa.

Kata Kunci: Gaya Hidup, Uang Saku, Perilaku Menabung, Literasi Keuangan.

## **ABSTRACT**

### **THE EFFECT OF LIFESTYLE AND POCKET MONEY ON SAVING BEHAVIOR WITH FINANCIAL LITERACY AS A MODERATION IN ECONOMIC EDUCATION STUDENTS, FKIP, UNIVERSITY OF LAMPUNG**

**By**

**OKTA SAPUTRI**

The low savings behavior of students is thought to be influenced by a consumptive lifestyle and unwise management of their pocket money. Meanwhile, low financial literacy further weakens students' ability to plan their finances. This study aims to determine the influence of lifestyle and pocket money on savings behavior by examining the financial literacy of Economics Education students at the Faculty of Teacher Training and Education, University of Lampung. The study used a quantitative ex post facto approach. The population consisted of 206 students from the 2024 and 2025 intakes, with a sample of 136 students using a simple random sampling technique. Data were collected using a questionnaire and analyzed using path analysis with SPSS. The results showed that lifestyle had a negative and significant effect on both savings behavior and financial literacy, while pocket money had a positive and significant effect on both. Furthermore, financial literacy was shown to have a positive effect on savings behavior and acted as a moderator, with an indirect effect of lifestyle of -11.13% and pocket money of 15.32%. Simultaneously, all three variables significantly influenced savings behavior, with an F-count of 20.584 > F-table of 3.06 and a determination level of 31.9%. This finding emphasizes the importance of improving financial literacy and lifestyle management to encourage students' savings behavior.

**Keywords:** Lifestyle, Pocket Money, Saving Behavior, Financial Literacy.

**Judul Skripsi** : **PENGARUH GAYA HIDUP DAN UANG SAKU TERHADAP PERILAKU MENABUNG DENGAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI PEMODERASI PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG**

**Nama Mahasiswa** : **Okta Saputri**  
**Nomor Pokok Mahasiswa** : **2213031011**  
**Program Studi** : **Pendidikan Ekonomi**  
**Jurusan** : **Pendidikan IPS**  
**Fakultas** : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**1. Komisi Pembimbing**

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

  
**Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19770808 200604 2 001


  
**Rahmawati, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19890716 202521 2 064

**2. Mengetahui**

Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial,

Koordinator Program Studi  
Pendidikan Ekonomi,

  
**Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**  
NIP 19741108 200501 1 003

  
**Suroto, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19930713 201903 1 016

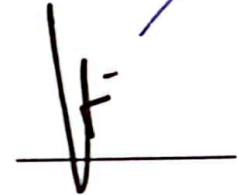
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.**



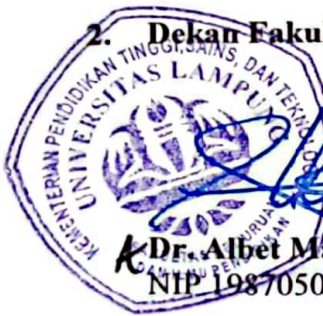
**Sekretaris : Rahmawati, S.Pd., M.Pd.**



**Penguji Bukan Pembimbing : Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd.**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.**  
NIP 19870504 201404 1 001

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 04 Mei 2026**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS  
DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung Telp (0721) 704624 Fax (0721) 704624  
e-mail: [kip@unila.ac.id](mailto:kip@unila.ac.id) laman: <http://kip.unila.ac.id>

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Okta Saputri  
NPM : 2213031011  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Pengaruh Gaya Hidup dan Uang Saku terhadap Perilaku Menabung dengan Literasi Keuangan sebagai Pemoderasi Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung" tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaa di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali di dalam daftar pustaka

Apabila ternyata kelak dikemudian hari terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan diatas, maka saya bertanggung jawab sepenuhnya.

Bandar Lampung, 04 Mei 2026



Okta Saputri  
2213031011

## RIWAYAT HIDUP



Okta Saputri adalah nama penulis skripsi ini. Lahir di Ogan Lima, 30 Oktober 2004. Anak pertama dari Bapak Salman dan Ibu Yatimah. Penulis berasal dari Desa Kinciran, Kecamatan Abung Tengah, Kabupaten Lampung Utara

Berikut Pendidikan formal yang pernah ditempuh penulis:

1. Taman Kanak-kanak (TK) di TK PAUD Kartini, Lulus pada tahun 2009
2. Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri Kinciran, Lulus pada tahun 2016.
3. Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 01 Abung Tengah, Lulus pada tahun 2019
4. Madrasah Aliyah (MA) MA Negeri 1 Lampung Utara, lulus pada tahun 2022
5. Pada Tahun 2022 penulis diterima sebagai mahasiswa Pendidikan Ekonomi jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN

Selama masa perkuliahan penulis aktif mengikuti kegiatan organisasi di kampus diantaranya *Assets (Association of Economic Education Students)* Pendidikan Ekonomi pada tahun 2023-2025, penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kampung Bina Bumi, Kec. Meraksa Aji, Kab. Tulang Bawang serta Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Negeri 1 Meraksa Aji. Penulis pernah menerbitkan artikel berjudul “Pengaruh Gaya Hidup dan Uang Saku terhadap Perilaku Menabung dengan Literasi Keuangan sebagai Pemoderasi Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung”.

## **PERSEMBAHAN**

Bismillahirrahmanirrahim

Puja dan puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan segala nikmat dan karunia-Nya serta memberikan kekuatan dan kemudahan di setiap langkah hingga sampai di titik ini sehingga dapat persembahkan karya sederhana ini sebagai tanda terima kasih dan kasih sayang sepenuh hati kepada:

Kedua orang tua

Terima kasih Ayahanda dan Ibundaku tersayang yang telah membesarkanku dengan penuh cinta dan kasih sayang. Terima kasih atas segala doa yang tidak pernah terputus, kasih sayang yang tulus, serta pengorbanannya. Tidak ada kata yang mampu menggambarkan betapa besar jasa dan cinta yang telah Ayah dan Ibu berikan. Semuanya menjadi alasan penulis untuk terus berjuang.

Keluarga Besar

Terima kasih atas doa, semangat, dan dukungan yang selalu mengiringi setiap langkah perjuangan ini. Semoga karya ini menjadi salah satu wujud kebanggaan untuk keluarga besar.

Bapak Ibu Guru dan Dosen Pengajarku

Terima kasih atas ilmu, bimbingan, kesabaran, serta arahan yang telah diberikan selama proses pendidikan. Setiap nasihat dan pembelajaran yang diberikan menjadi bekal berharga dalam perjalanan akademik maupun kehidupan.

Almamater Tercinta  
Universitas Lampung

## MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al- Baqarah: 286)

“Jika bukan karena Allah yang memampukan, aku mungkin sudah lama menyerah.”

(QS. Al-Insyarah: 5-6)

“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah Benar.”

(QS. Ar-Rum: 60)

“Aku tidak peduli apa yang orang lain katakan aku adalah aku.”

(Chibi Maruko-Chan)

“Jadilah manusia yang paling berkesan hidup di dunia”

(Penulis)

## SANWACANA

Puji Syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan berkat yang melimpah serta penyertaan-Nya dalam penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Gaya Hidup dan Uang Saku terhadap Perilaku Menabung dengan Literasi Keuangan sebagai Pemoderasi Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.” yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari motivasi, doa, bimbingan, dan bantuan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih secara tulus, kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D. E. A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung, beserta seluruh jajaran dan pimpinan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M. Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum FKIP Universitas Lampung.
5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Lampung.
7. Bapak Suroto, S.Pd., M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.

8. Ibu Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing 1 dan pembimbing akademik saya,. Terimakasih atas ilmu, dedikasi, waktu dan kesempatannya karna telah membimbing saya, segala bentuk kritik dan saran yang bapak berikan sangat berarti bagi saya. Semoga Tuhan yang Maha Esa selalu memberikan kesehatan, rezeki yang terus mengalir dan urusan yang selalu dipermudah.
9. Ibu Rahmawati, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing 2 saya, Terimakasih kepada Ibu karena sudah membimbing saya selama ini. Ilmu, waktu, dedikasi dan saran/kritik yang Ibu berikan kepada saya sangat-sangat bermanfaat bagi saya. Terimakasih sudah membantu saya dalam segala urusan yang saya lalui sealama perkuliahan ini. Semoga Tuhan yang Maha Esa selalu memberikan kesehatan, rezeki yang terus mengalir, kebahagiaan yang melimpah, serta urusan yang selalu dipermudah.
10. Ibu Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembahas saya. Terimakasih atas waktu yang telah ibu berikan, segala bentuk kritik/saran dan arahan yang ibu berikan sangat bermanfaat bagi saya dalam penyempurnaan skripsi ini. Semoga Tuhan yang Maha Esa selalu memberikan kesehatan, rezeki yang terus mengalir dan urusan yang selalu dipermudah.
11. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Terima kasih atas ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga yang telah diberikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
12. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta staf karyawan Universitas Lampung yang telah membantu dalam mengurus segala persyaratan selama perkuliahan.
13. Diri sendiri Okta Saputri, terimakasih sudah bekerja sama dalam perjalanan yang Panjang ini, terima kasih karena kamu sampai di titik ini tetap kuat dengan segala hal yang buat kamu jatuh, tapi aku percaya di depan sana ada kebahagiaan-kebahagiaan yang lebih indah yang perlu digapai, maaf karena sudah memaksakan hal-hal yang sakit dan Lelah yang selalu menjadi sribu alasan untuk menyerah, tapi kamu hebat sudah bisa melangkah dari ketakutan-ketakutan itu, tetap semangat dan selalu tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik lagi ya kita gapai semua impian itu, sehat dan bahagia selalu ya okta saputri.

14. Teruntuk kedua orang tuaku tersayang yaitu Papah Salman dan Mamah Yatimah, yang telah menjadi sumber kekuatan terbesar dalam hidupku, yang tidak pernah lelah mendoakan di setiap perjalanan panjangku, memberikan cinta dan kasih sayang yang tulus, dukungan yang tiada henti, serta pengorbanan yang begitu besar. terima kasih atas setiap tetes keringat, setiap nasihat yang selalu menguatkan, serta kepercayaan yang selalu diberikan, semua itu menjadi alasan aku untuk terus berjuang dan tidak menyerah hingga berada di titik ini, aku menyadari masih banyak hal yang belum aku berikan untuk membalas segala pengorbanan yang telah diberikan, namun semoga pencapaian ini menjadi langkah awal untuk dapat membahagiakan dan membanggakan papah dan mamah, aku berdoa semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan yang berlimpah, dan umur yang panjang kepada mamah.
15. Teruntuk Kakak dan adikku tercinta, yaitu Raden Hadi Wijaya dan Intan Khorifatul Kharomah. Terima kasih kepada kakaku senantiasa selalu memberikan nasihat dan semangat serta doamu yang selalu engkau berikan kepadaku, aku berdoa semoga lekas dihilangkan penyakitmu dan sembuh sehat sedia kala serta semoga kau selalu diberikan kelimpahan kebahagiaan dalam setiap perjalanan hidupmu, dan teruntuk adikku terima kasih kepada adikku yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepadaku, susi yakin kamu bisa tumbuh menjadi anak yang pintar, baik dan selalu memberikan keceriaannya, susi selalu berdoa semoga adek selalu diberikan Kesehatan, Panjang umur, dan kebahagiaan dalam perjalananmu.
16. Teruntuk keluarga besar dari ayah dan ibu, terima kasih atas segala dukungan dan doa yang telah diberikan kepada penulis sejak sebelum menempuh pendidikan di bangku perkuliahan hingga saat ini. Terima kasih atas nasihat-nasihat yang senantiasa diberikan kepada penulis dalam menjalani setiap proses kehidupan. Semoga kita semua senantiasa berada dalam lindungan dan keberkahan Allah SWT.
17. Teruntuk seseorang yang tak kalah penting kehadirannya selama masa perkuliahan ini. Terima kasih karena telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis yang sudah memberikan cinta, kasih, sayang yang tulus dan

mengorbankan tenaga, waktu, pikiran, serta materi kepadaku. Terima kasih telah menjadi rumah dan tempat penulis berkeluh kesah serta memberikan nasehat dan motivasi penulis dalam masa sulit perjalanan yang tidak sempurna ini. Aku tidak akan pernah melupakan di setiap perdetik yang kita rangkai di perjalanan ini, dan aku berharap kita dapat mengukir detik perdetik kedepannya serta pencapaian dan cita-cita yang akan kita gapai satu persatu bersama. Aku selalu berdoa semoga dengan niat dan tulusmu dalam memberikan dan membantuku dalam setiap perjalananku, semoga Allah selalu berikan Kesehatan, Panjang umur dan selalu diberikan kemudahan serta kebahagiaan di setiap perjalanammu.

18. Teruntuk teman-teman dan kakak tingkatku di perkuliahan. Elsi, Desfi, Agnes, dan Kak Jihan Terimakasih sudah menjadi teman selama perkuliahan ini, baik canda maupun tawa, serta semangat yang selalu kalian berikan akan menjadi kenangan terindah selama hidup ini, terimakasih sudah melengkapi setiap proses ini, menjadi teman yang selalu mengingatkan satu sama lain, selalu menjadi penyemangat untuk satu sama lain. Semoga setelah semua ini usai aku berdoa semoga kalian selalu diberikan kebahagiaann.
19. Teruntuk teman-teman Kabinet Aksara Cita, terkhusus Barisan Aisyah + Joko serta teman-teman pimpinan yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, dan pengalaman yang kita lalui bersama bukan hanya memberikan banyak pelajaran berharga, tetapi juga membentuk tanggung jawab, serta semangat untuk terus berkembang. Terima kasih atas dukungan, canda tawa, serta semangat yang selalu kalian berikan. Semoga kita semua dapat meraih kesuksesan di jalan masing-masing.
20. Teruntuk teman-teman KKN Bina Bumi dan PLP SMA N 1 Meraksa Aji, serta terimakasih telah berjuang bersama selama masa KKN dan PLP, Terima kasih atas kerja sama, kekompakan, serta semangat yang selalu kalian berikan. Pengalaman ini memberikan banyak pelajaran berharga tentang arti kebersamaan, dan tanggung jawab yang telah kita lakukan bersama sama. Semoga pertemanan ini tetap terjaga dan kita semua dapat meraih kesuksesan di jalan masing-masing.

21. Teman-teman mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2022 yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan belajar bersama, saya menyampaikan terima kasih atas dukungan dan kebersamaan yang selalu terjalin. Semoga kita senantiasa diberi kemudahan dalam meraih cita-cita dan mencapai kesuksesan di masa yang akan datang.
22. Teruntuk para responden yaitu mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2024 dan 2025, saya mengucapkan terimakasih yang sangat mendalam kepada kalian, karna tanpa kalian skripsi ini tidak akan selesai. Terimakasih sudah meluangkan waktu dan pikiran kalian dalam mengisi kuesioner. Semoga Tuhan yang Maha Esa melancarkan segala urusan kalian selama berproses di Pendidikan Ekonomi.
23. Teruntuk kakak tingkat yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, saya mengucapkan terima kasih atas segala pengalaman, serta bantuan yang telah diberikan selama masa perkuliahan. Terima kasih pula atas motivasi dan semangat yang selalu kalian berikan sehingga saya dapat terus berproses hingga saat ini. Semoga diperlancar segala urusan dan langkah kalian ke depannya.
24. Teruntuk adik tingkat yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, saya mengucapkan terima kasih atas kerja sama dan bantuan yang telah diberikan. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu memberikan kemudahan dalam setiap proses yang kalian jalani selama menempuh pendidikan.
25. Kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan doa dalam proses penyelesaian skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melimpahkan rahmat, kebaikan, dan keberkahan atas segala bentuk dukungan, doa, serta pengorbanan yang telah diberikan.
26. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada almamater tercinta, Universitas Lampung, yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta pengalaman berharga selama masa pendidikan. Semoga ilmu yang telah diperoleh dapat dimanfaatkan sebaik mungkin untuk memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan bangsa dan negara, serta dapat mengharumkan nama Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi penulis, serta bagi para pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 04 Mei 2026



Okta Saputri  
2213031011

## DAFTAR ISI

Halaman

|   |            |
|---|------------|
| <b>DAFTAR ISI .....</b>   | <b>ii</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>                                      | <b>iii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                       | <b>iv</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>                                     | <b>1</b>   |
| <b>I. PENDAHULUAN .....</b>                                     | <b>1</b>   |
| A. Latar Belakang Masalah .....                                 | 1          |
| B. Identifikasi Masalah.....                                    | 13         |
| C. Pembatasan Masalah.....                                      | 13         |
| D. Rumusan Masalah.....   | 14         |
| E. Tujuan Penelitian .....                                      | 15         |
| F. Manfaat Penelitian .....                                     | 16         |
| G. Ruang Lingkup Penelitian .....                               | 17         |
| <b>II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS .....</b> | <b>19</b>  |
| A. Tinjauan Pustaka.....  | 19         |
| B. Penelitian yang Relevan.....                                 | 43         |
| C. Kerangka Pikir .....   | 49         |
| D. Hipotesis Penelitian .....                                   | 51         |
| <b>III. METODE PENELITIAN.....</b>                              | <b>52</b>  |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....                        | 52         |
| B. Populasi dan Sampel.....                                     | 52         |
| C. Teknik Pengambilan Sampel .....                              | 54         |
| D. Variabel Penelitian.....                                     | 54         |
| E. Definisi Konseptual Variabel.....                            | 55         |
| F. Definisi Operasional Variabel .....                          | 56         |
| G. Teknik Pengumpulan Data.....                                 | 58         |
| H. Uji Persyaratan Instrumen .....                              | 59         |
| I. Uji Persyaratan Analisis Data .....                          | 67         |
| J. Uji Asumsi Klasik.....                                       | 67         |
| K. Uji Analisis Jalur ( <i>Path Analysis</i> ) .....            | 70         |
| <b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>                           | <b>74</b>  |
| A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....                            | 74         |

|  |            |
|--|------------|
| B. Gambaran Umum Responden Penelitian .....          | 76         |
| C. Deskripsi Data Penelitian.....                    | 76         |
| D. Uji Persyaratan Analisis Data .....               | 84         |
| E. Uji Asumsi Klasik.....                            | 86         |
| F. Uji Analisis Jalur ( <i>Path Analysis</i> ) ..... | 90         |
| G. Pengujian Hipotesis .....                         | 99         |
| H. Pembahasan.....                                   | 105        |
| I. Implikasi Penelitian .....                        | 139        |
| J. Keterbatasan Penelitian.....                      | 140        |
| <b>V. SIMPULAN DAN SARAN.....</b>                    | <b>143</b> |
| A. Simpulan .....                                    | 143        |
| B. Saran .....                                       | 145        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                           | <b>148</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>                                | <b>187</b> |

## DAFTAR GAMBAR

| Gambar                               | Halaman |
|--------------------------------------|---------|
| 1. Kerangka Pikir Penelitian .....   | 50      |
| 2. Diaram Substruktur 1 .....        | 71      |
| 3. Diagram Substruktur 2 .....       | 71      |
| 4. Diagram Substruktur 3 .....       | 72      |
| 5. Model Diagram Jalur .....         | 91      |
| 6. Model Persamaan Dua Jalur .....   | 91      |
| 7. Diagram Jalur Substruktur 1 ..... | 92      |
| 8. Diagram Jalur Substruktur 2 ..... | 92      |
| 9. Diagram Jalur Substruktur 3 ..... | 92      |
| 10. Substruktur.....                 | 94      |
| 11. Substruktur 2.....               | 96      |
| 12. Substruktur 3.....               | 97      |
| 13. Substruktur 3.....               | 99      |

## DAFTAR TABEL

| Tabel   | Halaman |
|---|---------|
| 1. Data Tingkat Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan di Indonesia .....                                 | 2       |
| 2. Hasil Kuesioner Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Ekonomi .....                                   | 6       |
| 3. Hasil Penelitian Pendahuluan Gaya Hidup Mahasiswa Pendidikan Ekonomi ....                              | 7       |
| 4. Hasil Penelitian Pendahuluan Uang Saku Mahasiswa Pendidikan Ekonomi .....                              | 9       |
| 5. Hasil Kuesioner Literasi Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi .....                                   | 11      |
| 6. Penelitian Yang Relevan.....   | 43      |
| 7. Rekapitulasi Jumlah Mahasiswa Aktif Pendidikan Ekonomi Universitas<br>Lampung Angkatan 2024–2025 ..... | 53      |
| 8. Hasil Olah Data Jumlah Sampel .....  | 54      |
| 9. Definisi Operasional Variabel .....  | 58      |
| 10. Uji Validitas Perilaku Menabung (Y).....  | 61      |
| 11. Uji Validitas Literasi Keuangan (Z) .....   | 62      |
| 12. Uji Validitas Gaya Hidup (X <sub>1</sub> ).....   | 62      |
| 13. Uji Validitas Uang Saku (X <sub>2</sub> ).....  | 63      |
| 14. Tabel Interpretasi Instrumen .....  | 64      |
| 15. Uji Reliabilitas Perilaku Menabung (Y) .....  | 64      |
| 16. Uji Reliabilitas Literasi Keuangan (Z).....   | 65      |
| 17. Uji Reliabilitas Gaya Hidup (X <sub>1</sub> ).....  | 66      |
| 18. Uji Reliabilitas Uang Saku (X <sub>2</sub> ) .....  | 66      |
| 19. Kriteria Pengujian Autokorelasi Metode Darbin-Watson .....  | 69      |
| 20. Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Dari Tahun 1981 - 2026 .....                                   | 75      |
| 21. Distribusi Data variabel Perilaku Menabung (Y) .....  | 77      |
| 22. Kategorisasi Variabel Perilaku Menabung (Y).....  | 78      |
| 23. Distribusi Data Literasi Keuangan (Z).....  | 79      |
| 24. Kategorisasi Variabel Literasi Keuangan (Z) .....   | 80      |
| 25. Distribusi Data Gaya Hidup (X <sub>1</sub> ).....   | 81      |
| 26. Kategorisasi Variabel Gaya Hidup (X <sub>1</sub> ) .....  | 82      |
| 27. Distribusi Data Uang Saku (X <sub>2</sub> ) .....   | 83      |
| 28. Kategorisasi Variabel Uang Saku (X <sub>2</sub> ) .....   | 84      |
| 29. Hasil Uji Normalitas Data.....  | 85      |
| 30. Hasil Uji Homogenitas Data .....  | 85      |
| 31. Hasil Uji Linearitas Regresi <i>ROld2</i> .....   | 86      |
| 32. Hasil Uji Linearitas Regresi <i>RNew2</i> .....   | 86      |
| 33. Hasil Uji Multikolinearitas .....   | 88      |
| 34. Hasil Uji Autokorelasi .....  | 89      |

|   |     |
|---|-----|
| 35. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....                         | 90  |
| 36. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial dan Simultan ..... | 104 |

## DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran  | Halaman |
|---|---------|
| 1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan .....  | 161     |
| 2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan.....  | 162     |
| 3. Kisi-kisi Kuesioner Penelitian Pendahuluan.....                                      | 163     |
| 4. Dokumentasi Penyebaran Kuesioner Penelitian Pendahuluan Angkatan 2024 dan 2025 ..... | 164     |
| 5. Dokumentasi Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan.....                              | 165     |
| 6. Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan.....  | 165     |
| 7. Surat Izin Penelitian Pendidikan Ekonomi .....                                       | 167     |
| 8. Surat Balasan Izin Penelitian Pendidikan Ekonomi .....                               | 168     |
| 9. Instrumen Kuesioner Penelitian.....  | 169     |
| 10. Kisi-kisi Kuesioner Penelitian .....  | 172     |
| 11. Dokumentasi Penyebaran Kuesioner Penelitian Angkatan 2024 dan 2025... ..            | 177     |
| 12. Hasil Uji Validitas Instrumen .....   | 178     |
| 13. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen .....  | 179     |
| 14. Output Hasil Penelitian.....  | 180     |
| 15. Data Responden dan Rekapitulasi Hasil Penelitian.....                               | 180     |
| 16. Kuesioner G-form Penelitian.....  | 184     |
| 17. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data.....  | 191     |
| 18. Hasil Uji Asumsi Klasik .....   | 192     |
| 19. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial dan Simultan .....                               | 194     |

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dan informasi pada era saat ini memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan pesatnya perkembangan industri dan proses digitalisasi yang terjadi di hampir seluruh sektor kehidupan, mulai dari perdagangan, pendidikan, hingga layanan keuangan. Digitalisasi telah menciptakan efisiensi dalam proses ekonomi melalui kemudahan akses informasi, hadirnya *e-commerce* dan layanan keuangan yang semakin memudahkan masyarakat dalam transaksi daring. Terlebih lagi perkembangan zaman yang semakin maju tentu menghadirkan berbagai inovasi, termasuk dalam bidang ekonomi.

Di era 4.0 yang ditandai dengan tren digitalisasi, banyak platform keuangan mulai digunakan untuk membantu perencanaan keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi (Pujiati *et. al*, 2024). Melalui pemanfaatan teknologi digital, masyarakat dapat dengan mudah memenuhi berbagai kebutuhan dan keinginannya. Misalnya, melalui platform *e-commerce*, masyarakat dapat membeli barang atau jasa dengan cepat dan praktis sementara itu, melalui layanan keuangan digital seperti mobile banking dan *e-wallet*, transaksi dapat dilakukan secara instan. Dengan hadirnya kemudahan digitalisasi tersebut, membuat masyarakat cenderung memiliki pola hidup konsumtif, sehingga hal tersebut dapat menurunkan perilaku menabung di masyarakat.

Menurut Suari dan Julianto (2024) banyak perubahan perilaku menabung terjadi di era globalisasi saat ini, ketidakpuasan masyarakat dengan apa yang mereka miliki membuat kebutuhan masyarakat tidak terbatas meskipun

demikian, masyarakat lebih suka memenuhi keinginannya daripada membeli barang atau jasa yang diperlukan. Jika budaya konsumtif lebih dominan dibandingkan dengan budaya menabung, maka masyarakat akan lebih terdorong untuk memenuhi keinginan yang bersifat sementara, misalnya keinginan membeli barang-barang yang hanya memberikan kepuasan sesaat tanpa mempertimbangkan manfaat jangka Panjang bagi kondisi keuangan. Sehingga kondisi ini berpengaruh terhadap rendahnya kesadaran menabung yang seharusnya menjadi kestabilan ekonomi masyarakat.

Kebiasaan menabung merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur kesejahteraan ekonomi masyarakat. Menabung tidak hanya sekadar aktivitas menyisihkan uang, tetapi juga mencerminkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perencanaan keuangan, pengelolaan risiko, serta persiapan menghadapi kebutuhan di masa depan. Sayangnya, perilaku menabung masyarakat Indonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan tingkat konsumsi. Kondisi tersebut juga diperkuat oleh data empiris. Menurut Neraca Rumah Tangga Indonesia 2020-2022 yang diterbitkan oleh BPS, pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga mendominasi struktur penggunaan dengan porsi di atas 86,03% di tahun 2020, menurun menjadi 82,92% di tahun 2022, sementara itu, tabungan bruto rumah tangga relatif kecil, rata-ratanya hanya sekitar 6,81% dari total pendapatan yang dapat digunakan (BPS, 2023). Data ini menunjukkan bahwa meskipun pendapatan rumah tangga meningkat, porsi yang dialokasikan untuk tabungan tetap rendah karena sebagian besar digunakan untuk konsumsi sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa orientasi keuangan masyarakat masih lebih condong pada pemenuhan kebutuhan jangka pendek dibandingkan dengan perencanaan jangka panjang.

**Tabel 1. Data Tingkat Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan di Indonesia**

| Tahun | Tingkat Literasi Keuangan | Inklusi Keuangan |
|-------|---------------------------|------------------|
| 2022  | 49,68%                    | 85,10%           |
| 2024  | 65,43%                    | 75,02%           |
| 2025  | 66,46%                    | 80,51%           |

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2025.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara rutin mengukur literasi dan inklusi keuangan masyarakat Indonesia melalui Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK). Hasil SNLIK Pada tahun 2022, tingkat literasi keuangan tercatat senilai 49,68%, sedangkan inklusi keuangan mencapai 85,10%. Pada tahun 2024 menunjukkan peningkatan literasi keuangan menjadi 65,43%, sedangkan tingkat inklusi mengalami penurunan senilai 75,02%. Pada tahun 2025, angka tersebut kembali meningkat masing-masing menjadi 66,46% dan 80,51%. Walaupun terdapat peningkatan, adanya kesenjangan antara literasi dan inklusi memperlihatkan bahwa sebagian besar masyarakat sudah mengetahui pentingnya menabung, tetapi belum sepenuhnya mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan perlu diimbangi dengan edukasi dan praktik keuangan yang baik agar pengetahuan tersebut berdampak nyata pada perilaku keuangan masyarakat terkhusus lagi pada generasi muda sekarang.

Fenomena rendahnya kebiasaan menabung semakin tampak pada kelompok usia muda, khususnya generasi milenial dan Gen Z. Generasi ini dikenal memiliki akses luas terhadap layanan digital, termasuk *e-commerce* dan *fintech*, yang memudahkan transaksi keuangan sekaligus mendorong pola konsumtif. Sejalan dengan hal tersebut menurut Muntiah dkk. (2022), alokasi pendapatan adalah cara individu dalam membagi penghasilannya ke berbagai kebutuhan seperti konsumsi, tabungan, dan investasi agar mencapai keseimbangan keuangan yang optimal. Berdasarkan laporan Katadata Insight Center (2023), lebih dari 60% pendapatan Generasi Z dialokasikan untuk kebutuhan konsumtif, seperti hiburan, makanan, fashion, dan traveling. Hanya sekitar 15% dari pendapatan yang digunakan untuk tabungan dan investasi.

Fenomena ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan alokasi keuangan, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar Generasi Z belum memiliki prioritas finansial yang terstruktur untuk investasi jangka panjang. Kondisi ini diperkuat dengan maraknya promosi *buy now pay later* (BNPL) dan diskon belanja yang membuat generasi muda lebih fokus pada kesenangan sesaat daripada menabung untuk masa depan. Hal ini sejalan dengan penelitian

Utamanyu dan Darmastuti (2022) yang menunjukkan 85% transaksi yang berlangsung di *ecommerce* merupakan transaksi dari pengguna *ecommerce* berumur 18-35 tahun, dan cenderung melakukan pembelian produk fashion dan kecantikan. Kebiasaan inilah yang membuat perilaku menabung generasi muda rendah. Padahal, generasi muda sebenarnya berada di usia yang tepat untuk mulai membangun kebiasaan menabung terlebih lagi khususnya mahasiswa.

Kondisi ini menjadi penting untuk ditinjau lebih lanjut dalam konteks mahasiswa sebagai generasi muda dan kelompok intelektual. Selama masa perkuliahan, mahasiswa berada pada tahap peralihan dari ketergantungan finansial kepada orang tua menuju kemandirian dalam mengelola keuangan. Mahasiswa memiliki berbagai kebutuhan bernilai cukup besar, baik untuk biaya kuliah, buku, transportasi, kos, maupun kegiatan sosial dan hiburan. Sumber keuangan mahasiswa umumnya terbatas, hanya mengandalkan kiriman dari orang tua, beasiswa, atau penghasilan dari pekerjaan paruh waktu (Hambali, 2025). Uang saku yang diterima mahasiswa seharusnya digunakan untuk kebutuhan akademik dan biaya hidup sehari-hari. Seharusnya, dengan keterbatasan ini mahasiswa terdorong untuk mengelola keuangan dengan bijak, termasuk dalam perilaku menabung. Namun, dalam praktiknya mahasiswa justru mengalokasikan uang sakunya untuk memenuhi gaya hidup modern.

Sejalan dengan Nurdin dan Jannah (2022) kehidupan kampus telah membentuk gaya hidup khas di kalangan mahasiswa dan terjadi perbedaan budaya sosial yang tinggi sehingga membuat setiap individu mempertahankan polanya dalam konsumtif. Hal ini terjadi karena adanya tekanan sosial, keinginan untuk diterima dalam lingkungan pertemanan, serta pengaruh tren yang berkembang di media sosial. Akibatnya, mahasiswa cenderung memprioritaskan pengeluaran untuk kebutuhan gaya hidup dibandingkan kebutuhan utama, yang pada akhirnya dapat mengganggu pengelolaan keuangan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara kepada mahasiswa, diketahui bahwa rata-rata uang saku mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi berkisar antara Rp1.000.000 – Rp1.500.000 per bulan bagi mahasiswa yang tinggal bersama

orang tua, dan Rp1.500.000 – Rp2.500.000 per bulan bagi mahasiswa yang tinggal di kos. Sumber uang saku tersebut masih berasal dari orang tua yang umumnya bekerja sebagai pegawai negeri sipil (PNS), karyawan swasta, maupun pelaku usaha mandiri. Dengan tingkat pendapatan keluarga yang relatif stabil, mahasiswa memiliki kemampuan finansial yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari ataupun kebutuhan akademik. Menurut penelitian dari Nurjanah dkk., (2023) menemukan bahwa sebagian besar pengeluaran mahasiswa justru lebih banyak digunakan untuk gaya hidup dari pada tabungan, sehingga perilaku menabung masih sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya uang saku tidak selalu berbanding lurus dengan perilaku menabung, melainkan sangat dipengaruhi oleh bagaimana mahasiswa mengelola uang tersebut.

Kondisi ini, semakin menegaskan pentingnya literasi keuangan sebagai penyeimbang. literasi keuangan menjadi kunci utama yang membedakan mahasiswa yang mampu menabung dan yang tidak. Literasi keuangan mencakup kemampuan mengelola uang, memahami manfaat menabung, serta menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan (Alindri dkk., 2022). mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan tinggi memiliki perilaku menabung yang lebih baik dibandingkan mahasiswa dengan literasi rendah (Aslam dan Bamatraf, 2023). Hasil ini sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung, mahasiswa yang literasi keuangan atau pengetahuan keuangannya baik maka mereka akan menunjukkan perilaku menabung yang baik (Khoiriyah dkk., 2024).

Untuk mengetahui tingkat literasi keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung, peneliti melakukan survei dan dapat diketahui bahwa literasi keuangan mahasiswa berada di tingkat *less literate* atau tingkat literasi keuangan rendah. Tingkat literasi keuangan berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan dikelompokkan menjadi tiga yaitu: 1) *Well Literate*, 2) *Sufficient Literate*, 3) *Less Literate*, 4) *Not Literate* (Maarif, 2023).

Selain faktor internal, faktor eksternal seperti keluarga dan lingkungan sosial juga memengaruhi perilaku menabung mahasiswa. Menurut Witono (2024) pendidikan keuangan yang diberikan oleh orang tua, jumlah uang saku, serta gaya hidup teman sebaya memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, termasuk kebiasaan menabung. Artinya, mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan pribadi, tetapi juga oleh nilai-nilai yang ditanamkan keluarga dan lingkungan pergaulannya. Berdasarkan permasalahan yang terjadi, maka dilaksanakan penelitian pendahuluan melalui kuesioner google form yang disebarakan secara online kepada 68 mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung mengenai perilaku Menabung sebagai berikut.

**Tabel 2. Hasil Kuesioner Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Ekonomi**

| No | Pertanyaan  | Jawaban |       | Persentase |       |
|----|---|---------|-------|------------|-------|
|    |   | Ya      | Tidak | Ya         | Tidak |
| 1  | Saya memiliki kebiasaan menabung secara rutin.                              | 23      | 45    | 33,8%      | 66,2% |
| 2  | Saya memeriksa dan mengontrol pengeluaran keuangan.                         | 39      | 29    | 57,4%      | 42,6% |
| 3  | Saya memiliki simpanan uang khusus yang di siapkan untuk kebutuhan darurat. | 31      | 37    | 45,6%      | 54,4% |

Sumber: Kuesioner Perilaku Menabung, 2025.

Berdasarkan hasil kuisoner perilaku menabung mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2024 dan 2025 menunjukan 45 (66,2%) mahasiswa pendidikan ekonomi tidak memiliki kebiasaan menabung secara rutin, artinya setiap uang saku yang diberikan orang tua atau dimiliki mahasiswa sebagian besar digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Terdapat 29 (42,6%) mahasiswa yang kurang memeriksa dan mengontrol pengeluaran keuangan yang dimiliki, artinya setiap pengeluaran yang dilakukan oleh mahasiswa tidak dikontrol dengan baik dan tidak memeriksa kembali pengeluaran yang telah dilakukan. Dan terdapat 37 (54,4%) mahasiswa tidak memiliki simpanan uang khusus yang disiapkan untuk kebutuhan darurat, ini menunjukkan bahwa rendahnya

kesiapan keuangan jangka panjang dan mahasiswa tidak memiliki tabungan jika terjadi resiko darurat.

Hasil kuesioner di atas yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa pendidikan ekonomi tidak memiliki kebiasaan menabung secara rutin, kurang mengontrol pengeluaran, dan tidak memiliki dana darurat. Dengan demikian mahasiswa cenderung menghabiskan uang saku untuk kebutuhan sehari-hari karena keterbatasan pendapatan serta rendahnya literasi keuangan, sehingga sulit membiasakan diri untuk menabung (Amagir *et al.*, 2020). Selain itu, gaya hidup yang mengedepankan kepuasan jangka pendek sebagai prioritas utama, seringkali mengabaikan manfaat dan risiko jangka Panjang, sehingga dapat mengakibatkan kebiasaan menabung terhambat, karena kecenderungan untuk memuaskan keinginan sesaat sering kali membuat kebutuhan untuk menyisihkan dana tabungan semakin sulit. Faktor gaya hidup konsumtif juga berperan besar dalam meningkatkan pengeluaran yang tidak terkontrol, sehingga mahasiswa lebih memilih memenuhi kebutuhan gaya hidup dari pada menyiapkan tabungan atau dana. Berikut merupakan hasil kuesioner gaya hidup mahasiswa Pendidikan Ekonomi.

**Tabel 3. Hasil Penelitian Pendahuluan Gaya Hidup Mahasiswa Pendidikan Ekonomi**

| No | Pertanyaan  | Jawaban |       | Persentase |       |
|----|---|---------|-------|------------|-------|
|    |   | Ya      | Tidak | Ya         | Tidak |
| 1  | Saya selalu mengikuti aktivitas yang membutuhkan biaya, seperti nongkrong di kafe atau menonton bioskop dan belanja tren fashion. | 39      | 29    | 57,4%      | 42,6% |
| 2  | Saya membeli barang sesuai minat tanpa memikirkan efektivitas penggunaannya.  | 33      | 35    | 48,5%      | 51,5% |
| 3  | Saya berpendapat bahwa memiliki pakaian bermerek merupakan bagian penting dari gaya hidup sekarang.                               | 39      | 29    | 57,4%      | 42,6% |

Sumber: Kuesioner Gaya Hidup, 2025.

Berdasarkan hasil kuesioner gaya hidup mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2024 dan 2025 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih memiliki kecenderungan konsumtif, dimana 39 (57,4%) mahasiswa aktif melakukan aktivitas yang membutuhkan biaya seperti, nongkrong, belanja tren fashion dan menonton bioskop. Hal Ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kecenderungan gaya hidup yang tinggi dimana mahasiswa tidak ingin ketinggalan akan sesuatu hal yang dilakukan oleh orang lain. Masih terdapat 33 (51,5%) mahasiswa yang membeli suatu barang yang tidak memiliki efektivitas penggunaannya, artinya setiap pembelian yang dilakukan oleh mahasiswa hanya sebatas keinginan sesaat bukan mengutamakan kebutuhan barang tersebut. 39 (57,4%) mahasiswa berpendapat bahwa memiliki pakaian bermerek merupakan bagian penting dari gaya hidup sekarang. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa saat ini selalu mengikuti perkembangan tren fashion bermerek dan ketika mahasiswa memiliki pakaian bermerek mereka akan merasa memiliki kepuasan tersendiri yang dapat meningkatkan gaya hidup mereka.

Berdasarkan hasil kuesioner di atas mahasiswa masih cenderung berperilaku konsumtif yang ditunjukkan melalui aktivitas seperti nongkrong, belanja tren *fashion*, dan menonton bioskop. Kecenderungan ini memiliki hubungan erat dengan pengelolaan uang saku yang diterima mahasiswa dari orang tua, karena sebagian besar uang saku lebih banyak dialokasikan untuk memenuhi gaya hidup konsumtif dari pada kebutuhan pokok. Hal ini sejalan dengan penelitian Kartikasari dkk., (2024) yang menunjukkan bahwa gaya hidup konsumtif berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan mahasiswa, sehingga uang saku yang diterima cenderung habis untuk pemenuhan keinginan sesaat. Dengan demikian, perilaku konsumtif mahasiswa bukan hanya disebabkan oleh rendahnya literasi keuangan, melainkan juga dipengaruhi oleh pola penggunaan uang saku yang lebih diarahkan pada gaya hidup konsumtif dan hedonis. Berikut merupakan hasil kuesioner untuk variabel uang saku.

**Tabel 4. Hasil Penelitian Pendahuluan Uang Saku Mahasiswa Pendidikan Ekonomi**

| No | Pertanyaan   | Jawaban |       | Persentase |       |
|----|--|---------|-------|------------|-------|
|    |  | Ya      | Tidak | Ya         | Tidak |
| 1  | Saya selalu membuat catatan pengeluaran dari uang saku yang diterima     | 36      | 32    | 52,9%      | 47,1% |
| 2  | Jumlah uang saku yang Saya terima sudah mencukupi kebutuhan harian Saya. | 47      | 21    | 69,1%      | 30,9% |
| 3  | Saya memiliki penghasilan tambahan selain uang saku orang tua.           | 9       | 59    | 86,8%      | 13,2% |

Sumber: Kuesioner Uang Saku, 2025.

Berdasarkan tabel kuesioner uang saku mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2024 dan 2025, dapat dilihat bahwa mahasiswa sudah merasa cukup dengan jumlah yang diterima, namun masih terdapat 32 (47,1%) mahasiswa yang belum memiliki kebiasaan mencatat pendapatan dan pengeluaran pribadi mereka. Hal ini dapat berdampak pada kurangnya kontrol terhadap keuangan mahasiswa, padahal pencatatan keuangan merupakan bagian penting dari perencanaan finansial untuk jangka panjang serta menghindari resiko darurat, terlebih lagi untuk anak kost yang jauh dari orang tua yang resiko darurat seperti sakit atau pengeluaran tak terduga. Terdapat 47 (69,1%) mahasiswa merasa uang saku yang diterima sudah cukup untuk kebutuhan harian. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mampu menyesuaikan kebutuhan dengan jumlah uang saku yang ada.

Namun, masih terdapat 21 (30,9%) mahasiswa yang merasa uang saku tidak cukup, sehingga dapat menggambarkan adanya perbedaan kebutuhan individu, gaya hidup, atau kemampuan manajemen keuangan. Selain itu terdapat 59 (86,8%) mahasiswa tidak memiliki penghasilan tambahan selain uang saku dari orang tua, sedangkan hanya 9 (13,2%) yang memiliki sumber penghasilan lain. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih bergantung pada uang saku sebagai sumber utama keuangan pribadi. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran dalam melakukan pencatatan keuangan serta pengalokasian dana untuk

ditabung. Kesadaran ini perlu ditingkatkan agar mahasiswa lebih siap menghadapi berbagai kebutuhan finansial yang tidak terduga maupun kebutuhan jangka panjang.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa mahasiswa pendidikan ekonomi merasa jumlah uang saku yang diterima sudah cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Namun demikian, banyak yang belum memiliki kebiasaan mencatat pendapatan dan pengeluaran pribadi, padahal pencatatan keuangan adalah komponen penting dari perencanaan finansial jangka panjang dan upaya meminimalkan risiko darurat terutama bagi mahasiswa perantau yang jauh dari orang tua. Menurut Ramadhani dan Sarwono (2025) literasi keuangan dan kebiasaan mencatat pengeluaran memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan mahasiswa, mahasiswa yang mencatat pendapatan dan pengeluaran cenderung memiliki pengelolaan keuangan yang lebih baik dan lebih siap menghadapi pengeluaran tak terduga. Dengan adanya pencatatan keuangan membuat mahasiswa lebih sadar terhadap kondisi keuangannya sehingga dapat menghindari pengeluaran yang tidak perlu dan menyusun prioritas penggunaan uang, sementara pemahaman literasi keuangan membantu dalam mengambil keputusan yang lebih bijak seperti mengalokasikan dana untuk kebutuhan utama, menabung, dan mempersiapkan dana cadangan, sehingga kedua aspek tersebut membentuk perilaku keuangan yang lebih terarah dan terkendali.

Selain itu, implementasi literasi manajemen keuangan pada mahasiswa ekonomi menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memahami konsep pengelolaan keuangan, pengaruh teman sebaya dengan gaya hidup konsumtif sering kali memicu perilaku boros dan pengeluaran yang tidak terarah (Khaidir, 2024). Dengan demikian, meskipun sebagian mahasiswa mampu menyesuaikan kebutuhan dengan uang saku, keberadaan penghasilan tambahan tidak menjamin kecukupan bila pencatatan keuangan dan alokasi dana untuk tabungan tidak diterapkan secara konsisten oleh karena itu literasi keuangan penting dimiliki oleh mahasiswa. Berikut merupakan hasil kuesioner literasi keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi.

**Tabel 5. Hasil Kuesioner Literasi Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi**

| No | Pertanyaan  | Jawaban |       | Persentase |       |
|----|---|---------|-------|------------|-------|
|    |   | Ya      | Tidak | Ya         | Tidak |
| 1  | Saya mampu mengatur pemasukan dan pengeluaran dengan baik.                                | 43      | 25    | 63,2%      | 36,8% |
| 2  | Saya membuat perencanaan keuangan untuk kebutuhan dalam jangka pendek dan jangka panjang. | 33      | 35    | 48,5%      | 51,5% |
| 3  | Saya memahami berbagai produk keuangan seperti tabungan, deposito, atau investasi.        | 37      | 31    | 54,4%      | 45,6% |

Sumber: Kuesioner Literasi Keuangan, 2025.

Berdasarkan hasil kuesioner tersebut, dapat dilihat bahwa 43 (63,2%) mahasiswa mampu mengatur pemasukan dan pengeluaran dengan baik. Namun, terdapat 35 (51,5%) mahasiswa yang tidak mampu membuat perencanaan keuangan untuk jangka pendek dan jangka panjang. Padahal, perencanaan keuangan merupakan bagian penting dari pengelolaan keuangan terlebih lagi bagi mahasiswa yang dihadapkan dengan kebutuhan yang tidak terbatas serta gaya hidup dan *life style* di kehidupan sekarang. Selain itu, 31 (45,6%) mahasiswa belum memahami produk keuangan seperti tabungan, deposito, dan investasi. Hal ini, menunjukkan bahwa literasi mahasiswa terkait keuangan masih tergolong *less literate*. Meskipun mayoritas mahasiswa sudah memiliki kesadaran dasar dalam mengatur pemasukan dan pengeluaran keuangan, perlunya penguatan literasi keuangan melalui pengetahuan tentang perencanaan serta pemahaman dan pemanfaatan produk keuangan masih sangat dibutuhkan agar mahasiswa mampu menghadapi kebutuhan darurat maupun perencanaan keuangan jangka pendek dan jangka Panjang.

Berdasarkan hasil kuesioner dapat diketahui bahwa mahasiswa pendidikan ekonomi mampu mengatur pemasukan dan pengeluaran secara sederhana. Akan tetapi, masih banyak mahasiswa yang belum memiliki kemampuan dalam menyusun perencanaan keuangan, baik untuk jangka pendek maupun

jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya perencanaan keuangan masih rendah, padahal perencanaan merupakan aspek fundamental dalam pengelolaan keuangan, terutama bagi mahasiswa yang dihadapkan pada kebutuhan yang beragam serta pengaruh gaya hidup modern. Kondisi ini sejalan dengan penelitian yang mengungkapkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa masih relatif rendah sehingga perilaku menabung belum optimal (Mustofa, 2023).

Menurut Liska dkk., (2022) menegaskan bahwa literasi keuangan dan pemanfaatan *financial technology* berkontribusi positif terhadap inklusi keuangan mahasiswa, yang memungkinkan mereka untuk lebih bijak dalam mengakses dan menggunakan produk keuangan. Secara global, akses ke produk keuangan digital dan inovasi layanan fintech telah memperluas peluang investasi, terutama bagi generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi (Suroto dkk., 2025). Dengan demikian, meskipun mahasiswa Pendidikan Ekonomi telah memiliki kesadaran dasar dalam mengatur arus kas pribadi, tingkat literasi keuangan mereka masih tergolong pada kategori *less literate*. Oleh karena itu, penguatan literasi keuangan melalui pemahaman konsep perencanaan serta penguasaan produk keuangan seperti tabungan, deposito, dan investasi masih sangat diperlukan agar mahasiswa mampu mengantisipasi kebutuhan darurat sekaligus merencanakan keuangan untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, perilaku menabung mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kemampuan finansial semata, tetapi juga oleh gaya hidup dan jumlah uang saku yang diterima. Namun demikian, literasi keuangan juga menjadi faktor yang sangat menentukan tingkat literasi mahasiswa, karena mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang baik akan lebih mampu merencanakan pengeluaran, mengontrol kebutuhan, serta membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Sebaliknya, mahasiswa dengan literasi keuangan yang rendah cenderung kurang memperhatikan pentingnya menabung dan perencanaan keuangan jangka panjang. Oleh karena itu, penting untuk dikaji lebih lanjut terkait dengan **“Pengaruh Gaya Hidup dan Uang**

## **Saku terhadap Perilaku Menabung dengan Literasi Keuangan Sebagai Pemoderasi pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.”**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih banyak mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang belum menerapkan kebiasaan menabung berkala dan belum memiliki simpanan uang yang di siapkan untuk kebutuhan darurat.
2. Mahasiswa pendidikan ekonomi masih memiliki gaya hidup yang tinggi seperti nongkrong di cafe, menonton bioskop dan memiliki pakaian bermerek.
3. Mahasiswa pendidikan ekonomi belum memiliki kebiasaan untuk mencatat pengeluaran meski dengan uang saku yang cukup, dan dengan literasi keuangan mahasiswa yang masih tergolong rendah, serta dapat menimbulkan gaya hidup yang konsumtif.
4. Masih terdapat mahasiswa pendidikan ekonomi yang belum mampu mengatur pemasukan dan pengeluaran yang baik, mahasiswa juga belum bisa membuat perencanaan keuangan untuk kebutuhan jangka pendek dan jangka Panjang, serta sebagian mahasiswa belum memahami berbagai produk keuangan seperti tabungan, deposito, atau investasi.
5. Masih terdapat sebagian mahasiswa pendidikan ekonomi berada di tingkatan literasi keuangan yang rendah atau *less literate*. Hal tersebut berpotensi menyebabkan mahasiswa kurang disiplin dalam menabung serta tidak memiliki pengelolaan keuangan dengan baik.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang diperoleh dari latar belakang masalah dan pra penelitian. Untuk memudahkan peneliti dalam pembahasan

selanjutnya, penelitian ini dibatasi pada pembahasan mengenai pengaruh Gaya Hidup ( $X_1$ ) dan Uang Saku ( $X_2$ ) Terhadap Perilaku Menabung ( $Y$ ) Dengan Memperhatikan Literasi Keuangan ( $Z$ ) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, rumusan masalah yang pada penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh langsung Gaya Hidup ( $X_1$ ) terhadap Perilaku Menabung ( $Y$ ) pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
2. Apakah ada pengaruh langsung Uang Saku ( $X_2$ ) terhadap Perilaku Menabung ( $Y$ ) pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
3. Apakah ada pengaruh hubungan Gaya Hidup ( $X_1$ ) dengan Uang Saku ( $X_2$ ) pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
4. Apakah ada pengaruh langsung Gaya Hidup ( $X_1$ ) terhadap Literasi Keuangan ( $Z$ ) pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
5. Apakah ada pengaruh langsung Uang Saku ( $X_2$ ) terhadap Literasi Keuangan ( $Z$ ) pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
6. Apakah ada pengaruh langsung Literasi Keuangan ( $Z$ ) terhadap Perilaku Menabung ( $Y$ ) pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
7. Apakah ada pengaruh tidak langsung Gaya Hidup ( $X_1$ ) terhadap Perilaku Menabung ( $Y$ ) melalui Literasi Keuangan ( $Z$ ) mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
8. Apakah ada pengaruh tidak langsung Uang Saku ( $X_2$ ) terhadap Perilaku Menabung ( $Y$ ) melalui Literasi Keuangan ( $Z$ ) mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.

9. Apakah ada pengaruh simultan Gaya Hidup ( $X_1$ ) dan Uang Saku ( $X_2$ ) terhadap Perilaku Menabung ( $Y$ ) mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
10. Apakah ada pengaruh simultan Gaya Hidup ( $X_1$ ) dan Uang Saku ( $X_2$ ) Terhadap Literasi Keuangan ( $Z$ ) mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung
11. Apakah ada pengaruh simultan Gaya Hidup ( $X_1$ ), Uang Saku ( $X_2$ ), dan Literasi Keuangan ( $Z$ ) terhadap Perilaku Menabung ( $Y$ ) mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan dan diidentifikasi sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh langsung Gaya Hidup ( $X_1$ ) terhadap Perilaku Menabung ( $Y$ ) pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
2. Untuk mengetahui pengaruh langsung Uang Saku ( $X_2$ ) terhadap Perilaku Menabung ( $Y$ ) pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
3. Untuk mengetahui pengaruh hubungan Gaya Hidup ( $X_1$ ) dengan Uang Saku ( $X_2$ ) pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
4. Untuk mengetahui pengaruh langsung Gaya Hidup ( $X_1$ ) terhadap Literasi Keuangan ( $Z$ ) pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
5. Untuk mengetahui pengaruh langsung Uang Saku ( $X_2$ ) terhadap Literasi Keuangan ( $Z$ ) pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
6. Untuk mengetahui pengaruh langsung Literasi Keuangan ( $Z$ ) terhadap Perilaku Menabung ( $Y$ ) pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.

7. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung Gaya Hidup ( $X_1$ ) terhadap Perilaku Menabung ( $Y$ ) melalui Literasi Keuangan ( $Z$ ) mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
8. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung Uang Saku ( $X_2$ ) terhadap Perilaku Menabung ( $Y$ ) melalui Literasi Keuangan ( $Z$ ) mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
9. Untuk mengetahui pengaruh simultan Gaya Hidup ( $X_1$ ) dan Uang Saku ( $X_2$ ) terhadap Perilaku Menabung ( $Y$ ) mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
10. Untuk mengetahui pengaruh simultan Gaya Hidup ( $X_1$ ) dan Uang Saku ( $X_2$ ) Terhadap Literasi Keuangan ( $Z$ ) mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung
11. Untuk mengetahui pengaruh simultan Gaya Hidup ( $X_1$ ), Uang Saku ( $X_2$ ), dan Literasi Keuangan ( $Z$ ) terhadap Perilaku Menabung ( $Y$ ) mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, temuan dari penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan keilmuan khususnya tentang pengaruh gaya hidup, dan uang saku, dengan memperhatikan literasi keuangan terhadap perilaku menabung mahasiswa.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, wawasan, dan pengetahuan peneliti mengenai gaya hidup dan uang saku, dengan memperhatikan literasi keuangan terhadap perilaku menabung mahasiswa.

#### **b. Bagi Instansi (Fakultas/Universitas)**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam perilaku menabung, mengembangkan program menabung yang baik di

lingkungan akademik, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengenai pentingnya menabung.

c. Bagi Mahasiswa/Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai pentingnya gaya hidup dan uang saku dalam minat menabung. Dengan adanya penelitian ini, pembaca dapat memahami bagaimana pengelolaan keuangan pribadi yang baik dengan adanya faktor-faktor tersebut.

d. Bagi Program Studi Pendidikan Ekonomi

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi Program Studi Pendidikan Ekonomi dalam upaya meningkatkan perilaku menabung.

e. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi dan referensi untuk penelitian yang relevan dimasa mendatang.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini menyediakan data empiris yang dapat digunakan sebagai dasar pengembangan penelitian lebih lanjut terkait pola perilaku menabung yang dipengaruhi oleh faktor gaya hidup, uang saku, dan literasi keuangan.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

1. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah Gaya Hidup ( $X_1$ ), dan Uang Saku ( $X_2$ ), Terhadap Perilaku Menabung ( $Y$ ) Dengan Memperhatikan Literasi Keuangan ( $Z$ ).

2. Subjek penelitian

Subjek Penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2024 dan 2025, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

3. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung.

4. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2025.

5. Bidang ilmu penelitian

Ruang lingkup keilmuan dalam penelitian ini berada pada bidang ilmu ekonomi, khususnya manajemen keuangan.

## II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

### A. Tinjauan Pustaka

#### 1. Perilaku Menabung

##### a. Teori Perilaku Menabung

Menurut Suhendra dan Arifin (2019), perilaku menabung memiliki teori yaitu, Teori Perilaku Beralasan (*Theory Reasoned Behavior*) Teori tindakan beralasan dengan dilandasi oleh asumsi bahwa manusia berperilaku dengan cara yang logis, mempertimbangkan semua informasi yang tersedia, dan secara langsung maupun tidak langsung memperhitungkan dampak dari tindakan yang mereka lakukan. Teori ini menjelaskan bahwa niat individu dalam melakukan suatu perilaku menjadi faktor penentu apakah perilaku tersebut akan dilakukan atau tidak. Niat untuk melakukan maupun tidak melakukan suatu tindakan dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu sikap yang terbentuk dari keyakinan terhadap perilaku tersebut serta norma subjektif yang berasal dari keyakinan normatif. Teori Tindakan Beralasan ini kemudian dikembangkan lebih lanjut menjadi Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991). Secara sederhana, teori ini menyatakan bahwa seseorang cenderung melakukan suatu tindakan apabila ia menilai tindakan tersebut sebagai sesuatu yang positif dan meyakini bahwa orang lain mengharapkan dirinya untuk melakukannya.

Teori ini mengemukakan tiga jenis keyakinan, yaitu *behavioral belief*, *normative belief*, dan *control belief*. Ketiga keyakinan tersebut berkaitan dengan pembentukan sikap, norma subjektif, serta kontrol

perilaku. Dalam *Theory of Planned Behavior*, terdapat tambahan konstruk baru berupa persepsi kontrol perilaku. Penambahan konstruk ini bertujuan untuk menjelaskan keterbatasan individu dalam melakukan suatu tindakan tertentu. Teori ini juga menjelaskan bahwa suatu perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh sikap dan norma subjektif saja, tetapi juga oleh persepsi individu mengenai sejauh mana ia mampu mengendalikan perilaku tersebut, yang didasarkan pada keyakinannya terhadap kontrol (control beliefs).

Sementara itu, Dalam Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*), dijelaskan bahwa selain sikap dan norma subjektif, perilaku juga dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap kontrol atas tindakannya, perilaku menabung juga sangat dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap kemampuannya mengendalikan keuangan dan mengatasi hambatan dalam menabung. Dengan demikian, perilaku menabung muncul dari kombinasi antara niat, dukungan sosial, serta persepsi kontrol diri dalam mengelola keuangan, yang semuanya berperan dalam membentuk keputusan seseorang untuk menabung secara konsisten.

Teori Hipotesis Siklus Hidup (*Life Cycle Hypothesis* atau LCH) merupakan teori ekonomi yang dikembangkan oleh Modigliani dan Bumberg (1954). Teori ini menjelaskan pola perilaku konsumsi dan tabungan individu sepanjang siklus kehidupannya. LCH menyatakan bahwa konsumsi merupakan kebutuhan dasar yang cenderung dipertahankan pada tingkat yang relatif stabil sebagai proporsi dari pendapatan yang diharapkan selama masa hidup. Dalam teori LCH seseorang/individu, usia dibagi kedalam tiga jenis tingkatan, yaitu pada tahap usia muda, kemudian usia kerja, dan terakhir usia pensiun. Tingkat konsumsi di simpulkan dalam teori LCH terjadi sangat tinggi pada saat usia muda dibandingkan dengan usia kerja maupun usia pensiun (Ubaidillah dan Haryono, 2019).

Berdasarkan uraian teori-teori diatas dapat dipahami bahwa Secara keseluruhan, perilaku menabung dipengaruhi oleh kombinasi faktor psikologis, sosial, dan ekonomi yang saling berhubungan. Berdasarkan Teori Perilaku Beralasan dan Teori Perilaku Terencana, seseorang akan menabung jika memiliki sikap positif terhadap menabung, mendapat dukungan sosial, serta merasa mampu mengendalikan keuangannya. Sementara itu, Teori Hipotesis Siklus Hidup menekankan bahwa menabung merupakan bagian dari perencanaan keuangan sepanjang hidup untuk menjaga kestabilan konsumsi di masa depan. Dengan demikian, keputusan seseorang untuk menabung bukan hanya didorong oleh niat semata, tetapi juga oleh kesadaran terhadap manfaat jangka panjang dan kemampuan dalam mengelola sumber daya keuangan secara rasional.

**b. Pengertian Perilaku Menabung**

Menabung adalah aktivitas menyisihkan uang untuk digunakan pada kebutuhan di masa depan, kondisi darurat, maupun tujuan investasi jangka panjang. Kebiasaan ini mencerminkan kemampuan seseorang dalam mengatur keuangannya dengan bijak. Menabung merupakan salah satu kebiasaan baik yang dilakukan sedini mungkin oleh setiap individu, kebiasaan ini biasanya timbul dari lingkungan internal yaitu keluarga dimana, mereka terbiasa untuk menyisihkan sebagian uang sakunya untuk ditabung atau untuk mencapai suatu keinginan (Sumirat dkk., 2024). Menabung adalah kegiatan menyimpan uang untuk kebutuhan masa yang akan datang, dana darurat, atau investasi jangka panjang, dan untuk menunjukkan kebijaksanaan individu dalam mengelola keuangannya (Siti *et.al*, 2024). Dengan menabung, individu dapat mempersiapkan diri menghadapi kebutuhan di masa depan, abik itu kebutuhan terencana maupun kebutuhan mendesak.

Dari sisi perilaku, menabung menunjukkan bahwa seseorang memiliki kemampuan mengendalikan diri, tidak hanya memikirkan kebutuhan sesaat tetapi juga memperhitungkan keberlangsungan ekonomi pribadi

di masa mendatang. Hal ini sejalan dengan Raszad dan Purwanto (2021) Perilaku menabung juga berarti kebiasaan rutin seseorang dalam menyisihkan sebagian uang untuk disimpan dengan tujuan di masa depan. Kegiatan menabung memiliki banyak manfaat, termasuk membantu seseorang belajar berhemat dengan menyimpan uang atau pendapatan (Prihatiningsih dan Susanti, 2023). Seseorang biasanya menyisihkan bagian dari pendapatannya untuk disimpan agar mereka dapat mencapai tujuan di masa depan, yang dikenal sebagai perilaku menabung (Raszad dan Purwanto, 2021).

Perilaku menabung sendiri memerlukan kedisiplinan dalam pengelolaan keuangan. Kualitas hidup dapat ditingkatkan dengan berhemat dan menabung, jika hal tersebut dapat dilakukan secara berkelanjutan (Nuraeni dkk., 2024). Menurut Nugraha dkk., (2023:19) perilaku menabung merupakan langkah konkret yang terpengaruh oleh faktor psikologis dan faktor lainnya yang mendorong seseorang untuk menyimpan sebagian penghasilannya, dan memanfaatkan layanan finansial sebagai alat untuk menabung. Perilaku menabung dapat diartikan sebagai kebiasaan finansial yang tercermin melalui keputusan seseorang untuk menyimpan sebagian pendapatan yang dimilikinya. Kebiasaan ini dipengaruhi oleh faktor internal, seperti motivasi, pendapatan, dan literasi keuangan, serta faktor eksternal seperti fasilitas perbankan dan lingkungan sosial yang mendukung.

Selain itu, ketersediaan fasilitas keuangan seperti layanan perbankan dan produk tabungan yang mudah diakses, hal ini berperan penting dalam mendorong seseorang untuk menabung. Dengan demikian, perilaku menabung merupakan hasil dari kombinasi antara kesadaran finansial seseorang dan mendukung lingkungan ekonomi yang memfasilitasi kebiasaan tersebut. Perilaku menabung merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan keuangan seseorang yang berfungsi sebagai dasar dalam mencapai stabilitas finansial di masa depan. Bagi mahasiswa, kemampuan menabung tidak hanya

berhubungan dengan pengaturan keuangan sehari-hari, tetapi juga mencerminkan pola pengambilan keputusan keuangan yang akan terbawa hingga masa dewasa (Puspitasari dkk., 2025). Pada mahasiswa, perilaku menabung menjadi salah satu bentuk keterampilan keuangan dasar yang penting untuk membangun kemandirian finansial sejak dini.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Perilaku menabung merupakan bentuk kebiasaan finansial yang mencerminkan kesadaran, kedisiplinan, serta kemampuan individu dalam mengelola keuangannya untuk mencapai tujuan di masa depan. Kebiasaan ini dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi, pendapatan, dan literasi keuangan, serta faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan ketersediaan fasilitas keuangan. Dengan demikian, menabung menjadi aspek penting dalam membentuk kemandirian dan stabilitas finansial, terutama bagi mahasiswa yang sedang membangun dasar pengelolaan keuangan pribadi.

**c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menabung**

Perilaku menabung adalah tindakan nyata yang dipengaruhi faktor-faktor kejiwaan dan faktor lain yang mengarahkan mereka untuk menyisihkan pendapatannya, serta menggunakan jasa perbankan untuk sarana menabung. Perilaku menabung adalah kombinasi dari persepsi kebutuhan masa depan, keputusan menabung dan tindakan penghematan. Perilaku menabung dipengaruhi oleh 4 (empat) faktor yaitu: 1) Sosialisasi Orang Tua, sorang tua tentang dampak positif menabung dan pentingnya membudayakan perilaku menabung menjadi faktor penunjang perilaku anak dalam keputusan investasi dan konsumsi mereka (Tyas dan Rahmawati 2021); 2) Literasi Keuangan, literasi keuangan merupakan salah satu determinan utama dalam membentuk perilaku menabung. Individu dengan literasi keuangan tinggi cenderung lebih mampu memahami manfaat menabung, mengelola pendapatan, serta mengantisipasi risiko keuangan (Yulianti, 2023); 3). Kontrol diri, kontrol diri didefinisikan sebagai kemampuan

individu untuk menahan dorongan konsumsi jangka pendek demi mencapai tujuan keuangan jangka panjang. (Puspitasari dkk., 2025); 4) Teman sebaya, Teman sebaya dapat berfungsi sebagai kelompok referensi yang memberikan tekanan sosial, baik positif maupun negatif, terhadap perilaku finansial individu (Putri dan Siregar, 2020); 5) Pendapatan mahasiswa, tingkat pendapatan menentukan seberapa besar kemampuan mahasiswa untuk menyisihkan uang dalam bentuk tabungan, mahasiswa dengan pendapatan lebih tinggi memiliki kecenderungan menabung lebih besar, meskipun tanpa literasi keuangan yang memadai, pendapatan tinggi belum tentu menjamin perilaku menabung (Puspitasari dkk., 2025).

**d. Indikator Perilaku Menabung**

Indikator perilaku menabung menurut Sumirat dkk., (2024) adalah: 1) menabung secara periodic; 2) mengontrol pengeluaran; 3) memiliki uang cadangan. Sedangkan menurut Kristiyanti (2024) terdapat 7 indikator perilaku menabung yaitu: Menabung secara berkala, kegiatan menabung yang dilakukan secara konsisten setelah memperoleh penghasilan. 1) Membandingkan harga sebelum melakukan transaksi, salah satu kebiasaan yang dilakukan individu untuk memperoleh harga yang lebih murah sehingga mampu mengontrol pengeluaran; 2) Mengontrol pengeluaran, aktivitas individu dalam menggunakan dana berdasarkan kebutuhan masa kini maupun masa yang akan datang; 3) Menyediakan uang cadangan, uang yang disimpan untuk digunakan sebagai dana darurat atau dana jangka pendek; 4) Berhemat, mengumpulkan lebih banyak uang untuk dialokasikan pada keperluan yang lain; 5) Menabung terlebih dahulu untuk rencana di masa yang akan datang, menghimpun dana sejak dini untuk memenuhi kebutuhan yang terjadi di masa yang akan datang; 6) Membeli barang yang dibutuhkan saja, membiasakan memenuhi kebutuhan terlebih dahulu dan tidak mengutamakan keinginan.

Menurut Pamunkas dkk., (2024) indikator perilaku menabung yaitu: 1) Menabung secara Periodik yaitu kebiasaan menyisihkan sejumlah uang secara teratur dalam periode waktu tertentu; 2) Membandingkan harga sebelum melakukan pembelian yaitu kesadaran untuk membandingkan harga barang atau layanan sebelum melakukan pembelian untuk mendapatkan nilai yang lebih baik; 3) Mengontrol pengeluaran yaitu Kemampuan untuk mengelola dan mengendalikan pengeluaran agar dapat menabung lebih efektif; 4) Memiliki uang cadangan yaitu menyisihkan sejumlah uang sebagai cadangan untuk keperluan darurat atau tujuan tertentu; 5) Berhemat yaitu Kebiasaan untuk mengurangi pengeluaran yang tidak perlu atau mengidentifikasi cara-cara efisien untuk menggunakan uang.

Lebih lanjut menurut Tyas dan Rahmawati (2021) indikator perilaku menabung terbagi menjadi 7 yaitu: 1) Menabung secara periodik; 2) Membandingkan harga sebelum melakukan pembelian; 3) Mengontrol pengeluaran; 4) Memiliki uang cadangan; 5) Berhemat; 6) Menabung terlebih dahulu untuk rencana di masa yang akan datang; 7) Membeli barang yang dibutuhkan saja. Dalam penelitian ini, indikator – indikator diatas digunakan sebagai landasan teoritis untuk mengukur variabel perilaku menabung, karena semua indikator saling melengkapi dalam menggambarkan aspek perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan keuangan mahasiswa. Dengan demikian, indikator-indikator tersebut relevan untuk digunakan dalam menganalisis tingkat perilaku menabung pada objek penelitian.

## **2. Gaya Hidup**

### **a. Pengertian Gaya Hidup**

Menurut Sumarwan (2020:45) mendefinisikan gaya hidup adalah gambaran dari perilaku seseorang, yaitu bagaimana ia hidup, menggunakan uangnya, dan memanfaatkan waktu yang dimilikinya. Lebih lanjut menurut Fatmawati (2020:29) mendeskripsikan gaya hidup yaitu “*lifestyle is a person’s way of life to spend time (activities)*”

*that they consider important in their environment, and what they think about themselves and their surrounding environment*”, yang diartikan dalam bahasa Indonesia yaitu gaya hidup adalah cara seseorang untuk menghabiskan waktu yang mereka anggap. Carl R. Rogers dalam teori kepribadiannya atau *Teori self* dan struktur kepribadian Carl R. Rogers ini memberikan perhatian khusus kepada seseorang yang ada dalam proses menjadi (*becoming*) (Sa'adah, 2023).

Objek utama dari kajian Rogers adalah manusia dan dunia yang dipandang oleh manusia itu. Rogers memandang manusia sebagai bentuk-bentuk dari konsep dirinya dan pengalamannya serta interpretasinya mengenai lingkungan yang melingkupinya. Rogers berpendapat bahwa manusia untuk menjadi kepribadian yang berfungsi baik harus dapat menjadi diri yang idealkannya. Hal ini dapat dikatakan bahwa diri atau self merupakan struktur kepribadian yang menjadikan manusia menginterpretasikan dunianya, sehingga diri selalu mengusahakan yang terbaik untuk diri pribadi. Maka dapat dikatakan bahwasannya gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang yang berinteraksi dengan lingkungannya, selain itu Gaya hidup adalah bagian dari kebutuhan sekunder manusia yang bisa berubah bergantung dengan zaman atau keinginan seseorang untuk mengubah gaya hidupnya, dan Gaya hidup bisa dilihat dari cara berpakaian, kebiasaan, dan lain-lain (Sinaga dkk., 2024).

Gaya hidup konsumen dapat berubah, tetapi perubahan ini tidak disebabkan oleh perubahan kebutuhan, perubahan ini terjadi karena nilai-nilai yang dianut konsumen dapat berubah akibat pengaruh lingkungan (Sutarman dan Turangan, 2023). Gaya hidup masyarakat sekarang ini sudah mengalami perubahan dan perkembangan seiring berkembangnya zaman, dahulu orang tidak terlalu mementingkan penampilan dan gaya hidup, tetapi sekarang berbeda keadaannya kita pun tidak dapat menolak perubahan dan perkembangan saat ini. Bagaimanapun gaya hidup sudah menjadi ikon dari modernitas dan

merupakan pilihan bagi kita untuk menseleksi dan memilih apa saja yang menjadi kebutuhan paling utama bagi mahasiswa agar tidak terjerumus dalam arus zaman (Pulungan dan Febriaty, 2018). Hal ini juga didukung oleh Suyanto dkk., (2024) yang menyatakan bahwa gaya hidup menggambarkan bagaimana seseorang dalam mengatur hidupnya, mengendalikan uangnya, mengoptimalkan waktu dan kesempatannya serta bagaimana mahasiswa dalam berinteraksi dengan orang lain dan lingkungannya.

Menurut Silalahi, (2020) menyatakan bahwa pada kehidupan di lingkungan mahasiswa gaya hidup merupakan suatu kebutuhan yang biasa atau lumrah, selama dalam membeli sesuatu itu benar-benar ditujukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang pokok atau benar-benar dibutuhkan atau kebutuhan primer. Namun seorang mahasiswa yang selalu mengikuti perkembangan kehidupan secara tidak langsung akan dihadapkan dengan perubahan gaya hidup yang signifikan, perubahan gaya hidup seorang mahasiswa cenderung terjadi dikarenakan faktor lingkungan mahasiswa sehingga cenderung untuk berperilaku konsumtif serta tidak tertatanya pengelolaan keuangannya demi mengikuti pergaulan dan perkembangan zaman (Sada dkk., 2022). Gaya hidup yang menjadikan kesenangan dan kenikmatan sebagai prioritas utama dalam kehidupannya akan berdampak pada gaya hidup mahasiswa yang berlebihan atau hedonism. Gaya hidup hedonisme menandakan gaya hidup yang mengikuti kesenangan hidup tanpa memikirkan akibatnya. Dengan demikian ketika seseorang memiliki gaya hidup hedonism maka akan cenderung memiliki perilaku konsumtif.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat di simpulkan bahwa gaya hidup merupakan gambaran dari perilaku seseorang, yaitu bagaimana ia hidup, menggunakan uangnya, dan memanfaatkan waktu yang dimilikinya. Namun dapat dilihat juga bawasannya gaya hidup dapat dipengaruhi oleh lingkungan, dapat berupa prilaku yang konsumtif dan

perkembangan zaman yang mulai pesat. Terlebih lagi kepada mahasiswa yang sekarang dihadapkan dengan perubahan gaya hidup yang sangat signifikan seperti membeli sekarang bukan lagi melihat kebutuhan dan fungsi namun lebih keinginan yang menyebabkan terjadinya gaya hidup yang konsumtif.

**b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gaya Hidup**

Menurut Bahari dan Sutono (2023) faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang ada dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal). Faktor Internal yaitu: 1) Sikap, sikap berarti keadaan jiwa dan keadaan pikir yang dipersiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek; 2) Pengalaman dan pengamatan, pengalaman dan Pengamatan dapat mempengaruhi pengamatan sosial dalam tingkah laku, pengalaman dapat diperoleh dari semua tindakannya dimasa lalu dan dapat dipelajari; 3) Kepribadian, kepribadian lebih sering dideskripsikan dalam istilah sifat yang bisa diukur dan ditunjukkan; 4) Konsep diri, konsep diri seseorang dan bagaimana individu memandang dirinya akan mempengaruhi minat terhadap suatu objek; 5) Motif, motif berasal dari bahasa latin yang diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri yang mendorong untuk berbuat; 6) Persepsi, persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Persepsi seseorang untuk memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi dan membentuk suatu gambaran.

Faktor eksternal meliputi: 1) Kelompok Referensi, kelompok referensi adalah kelompok yang memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap dan perilaku seseorang. Kelompok yang memberikan pengaruh langsung adalah kelompok dimana individu tersebut menjadi anggotanya dan saling berinteraksi, sedangkan kelompok yang memberi pengaruh tidak langsung adalah kelompok dimana individu tidak menjadi anggota didalam kelompok tersebut; 2)

Kelompok sosial, kelas sosial adalah kelompok yang relatif homogen dan bertahan lama dalam sebuah masyarakat, yang tersusun dalam sebuah urutan jenjang, dan para anggota dalam setiap jenjang itu memiliki nilai, minat, dan tingkah laku yang sama. Dua unsur pokok dalam sistem sosial pembagian kelas dalam masyarakat, yaitu kedudukan dan peranan; 3) Kebudayaan, kebudayaan meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh individu sebagai anggota masyarakat; 4) Keluarga, keluarga memegang peranan terbesar dan terlama dalam pembentukan sikap dan perilaku individu. Keluarga adalah wadah yang sangat penting di antara individu dan grup, dan merupakan kelompok sosial yang pertama

Lebih lanjut, Menurut David Chaney dalam penelitian Anggreni dkk., (2025) mengelompokkan faktor pembentuk gaya hidup menjadi lima, yaitu industri gaya hidup (*fashion*), iklan gaya hidup (pencitraan dan rasa), *public relation* dan jurnalisme (selebritas), gaya hidup mandiri, dan gaya hidup hedonis. Industri gaya hidup adalah penampilan diri dengan mengutamakan nilai estetika dalam keseharian seseorang, sesuai dengan pemahaman bahwa “kamu bergaya maka kamu ada”, yang menjadikan tubuh manusia sebagai proyek yang memberikan eksistensi diri. Iklan gaya hidup berperan dalam membentuk persepsi dan preferensi melalui pencitraan yang persuasif sehingga mendorong individu mengikuti tren, sementara *public relation* dan jurnalisme, khususnya melalui figur selebritas atau *influencer*, turut memperkuat pengaruh tersebut karena sering dijadikan panutan. Di sisi lain, gaya hidup mandiri mencerminkan kemampuan individu dalam menentukan pilihan secara rasional tanpa bergantung sepenuhnya pada pengaruh eksternal, sedangkan gaya hidup hedonis menekankan pada pencarian kesenangan dan kepuasan sesaat yang cenderung mendorong perilaku konsumtif. Dalam konteks penelitian ini, faktor-faktor tersebut digunakan untuk memahami bagaimana gaya hidup mahasiswa dapat memengaruhi perilaku keuangan, khususnya dalam pengelolaan dan

kebiasaan menabung, sehingga gaya hidup tidak hanya mencerminkan identitas diri tetapi juga menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan finansial.

### c. **Jenis-Jenis Gaya Hidup**

Menurut Mowen dan Minor dalam Ningsih dkk., (2023) terdapat sembilan jenis gaya hidup yaitu sebagai berikut: 1) *Funcionalists* yaitu menghabiskan uang untuk hal-hal yang penting; 2) *Nurturers* yaitu Muda dan berpendapatan rendah; 3) *Aspirers* yaitu berfokus pada menikmati gaya hidup tinggi dengan membelanjakan sejumlah uang di atas rata-rata untuk barang-barang berstatus; 4) *Experientials* yaitu membelanjakan jumlah di atas rata-rata terhadap barangbarang hiburan, hobi, dan kesenangan (*convenience*); 5) *The golden years* yaitu kebanyakan adalah para pensiunan, tetapi pendapatannya tertinggi ketiga; 6) *Sustainers* yaitu kelompok orang dewasa dan tertua; 7) *Subsisters* yaitu tingkat sosial ekonomi rendah; 8) *Moral Majority* yaitu Pencari nafkah tunggal yang biasanya untuk gereja, organisasi sosial dan pendidikan; 9) *The golden years* yaitu Pensiunan dengan pendapatan tertinggi.

### d. **Indikator Gaya Hidup**

Menurut Rismayanti & Oktapiani (2020) indikator gaya hidup ada 3 yaitu: 1) *Activity* (kegiatan) Kegiatan adalah tindakan nyata yang dilakukan, seperti berbelanja, menonton film, berlibur, atau berbagi informasi tentang aktivitas baru dengan tetangga. Aktivitas ini bisa melibatkan berbagai hal, seperti menjelajahi internet, berolahraga, berbelanja, berkumpul dalam acara sosial, bersantai, dan berbagai aktivitas lainnya; 2) *Interest* (minat) Minat dapat dipahami sebagai rasa ketertarikan atau kecenderungan untuk menyukai sesuatu, baik itu benda hidup maupun benda mati. Ini mencerminkan keadaan pikiran seseorang yang lebih condong untuk tertarik pada hal-hal yang menarik perhatian mereka; 3) *Opinion* (pendapat) pendapat adalah pandangan yang diungkapkan, baik secara lisan maupun tertulis, sebagai respons

terhadap rangsangan atau peristiwa tertentu. Pendapat ini bertujuan untuk mengungkapkan interpretasi, keinginan, dan penilaian mengenai pemahaman seseorang terhadap maksud orang lain.

Sementara itu, indikator gaya hidup mencakup berbagai aspek seperti aktivitas, minat, opini. 1) Aktivitas: Gaya hidup didefinisikan oleh bagaimana individu menghabiskan waktu mereka. 2) Minat: Minat mencerminkan preferensi dan prioritas individu, seperti keluarga, rumah, pekerjaan, komunitas, rekreasi, dan mode. 3) Opini: Opini menangkap pandangan dan keyakinan individu tentang berbagai topik, termasuk masalah sosial, politik, ekonomi, pendidikan, dan masa depan (Adnan *et. al*, 2022). Dalam penelitian ini, indikator – indikator tersebut digunakan sebagai dasar untuk mengukur variabel gaya hidup, karena mampu merepresentasikan perilaku dan pola pikir mahasiswa yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan keuangan.

### **3. Uang Saku**

#### **a. Pengertian Uang Saku**

Uang merupakan suatu benda yang di gunakan sebagai bentuk pembayaran resmi, dalam berbagai transaksi dan berlaku dalam tempat tertentu dengan tujuan untuk melancarkan aktivitas jual-beli suatu barang dan jasa. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2011 tentang Mata Uang, uang merupakan alat pembayaran yang sah di Indonesia adalah uang tunai dengan mata uang Rupiah yang terbuat dari kertas atau logam dengan bentuk dan syarat-syarat tertentu (Halik dkk., 2023). Menurut Wulansari, (2019:1) Uang saku merupakan uang yang disalurkan oleh orang tua secara teratur dan berkala untuk menunjang keberhasilan dan kelancaran proses pendidikan anak. Uang saku juga merupakan pendapatan yang diterima oleh anak yang berfungsi untuk pemenuhan kebutuhan dan tingkatan sosial. Uang saku merupakan pendapatan individu yang berasal dari orang tua yang dibelanjakan untuk memenuhi kebutuhan selama periode tertentu yang dapat memengaruhi bagaimana pola konsumsi seseorang.

Nanga dkk., (2024) menuliskan uang saku merupakan uang yang diberikan orang tua untuk membeli sesuatu yang diperlukan oleh para pelajar dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti makanan, minuman, pakaian, kos atau kontrakan dan lain sebagainya. Uang saku merupakan bentuk pengembangan tanggung jawab, sehingga perlu disertai dengan penanaman nilai uang pada anak oleh orang tua (Alfius dan Ivada, 2024). Sejalan dengan Teori Konsumsi John Maynard Keynes. Teori Keynes melihat konsumsi berdasarkan introspeksi dan observasi dengan menggunakan analisis statistik. Dalam teori Keynes menduga bahwa kecenderungan mengkonsumsi marginal (*marginal propensity to consume*) dalam setiap tambahan pendapatan adalah antara nol dan satu dimana rasio konsumsi terhadap pendapatan, kecenderungan mengkonsumsi rata-rata (*average propersnity to consume*) turun ketika pendapatan naik karena sebagian sisa dari pendapatannya dialokasikan untuk tabungan. Yang artinya konsumsi seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendapatan yang dimilikinya. Pendapatan yang diperoleh individu akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, sedangkan sebagian lainnya dapat disimpan dalam bentuk tabungan. Dalam kehidupan mahasiswa, uang saku yang diterima dari orang tua merupakan sumber pendapatan yang digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan seperti makan, transportasi, kebutuhan akademik, maupun kebutuhan pribadi lainnya. Besarnya uang saku yang diterima akan memengaruhi pola konsumsi mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Alfius dan Ivada (2024) Pada anak kuliah yang berada di perantauan, uang saku di berikan oleh orang tua uang dan digunakan untuk biaya transportasi atau uang makan serta pengeluaran lainnya yang berkaitan dengan proses perkuliahan. Uang saku di berikan secara harian, mingguan, ataupun bulanan, yang di gunakan untuk keperluan sehari-hari kebutuhan dan keinginan. Seperti yang telah diketahui bersama-sama bahwa kebutuhan itu adalah hal mutlak yang harus

dipenuhi, sedangkan keinginan merupakan hal yang tidak terlalu penting yang bisa didapatkan belakangan setelah kebutuhan anak terpenuhi (Nanga dkk., 2024). Singkatnya, tujuan pemberian uang saku oleh orangtua kepada anak-anak mereka adalah supaya anak-anak tersebut dapat bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan mereka sendiri dengan benar.

Jadi dapat dinyatakan bahwa uang saku merupakan sejumlah dana yang diperoleh mahasiswa baik dari orang tua, keluarga, beasiswa, maupun sumber pendapatan lain seperti pekerjaan sampingan. Uang saku pada dasarnya diberikan dengan tujuan untuk memenuhi berbagai kebutuhan mahasiswa, baik kebutuhan primer yang bersifat wajib seperti biaya pendidikan, biaya transportasi, makanan, tempat tinggal, dan alat penunjang perkuliahan, maupun kebutuhan sekunder yang bersifat pelengkap. Lebih dari sekadar alat pemenuhan kebutuhan sehari-hari, uang saku juga berperan penting dalam membentuk sikap tanggung jawab dan kemandirian mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi.

Hal ini sejalan dengan peran orang tua yang tidak hanya menyalurkan uang saku, tetapi juga menanamkan nilai-nilai pengelolaan keuangan agar anak mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Dengan pengelolaan yang baik dan terstruktur, uang saku dapat membantu mahasiswa mengatur pola konsumsi secara bijak, menghindarkan mereka dari perilaku boros, serta meminimalisir dampak negatif yang dapat merugikan di kemudian hari. Oleh karena itu, pemberian uang saku dapat dipandang bukan hanya sebagai bentuk dukungan finansial, melainkan juga sebagai sarana pendidikan karakter, khususnya dalam hal literasi keuangan dan pengendalian diri.

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Uang Saku**

Faktor-faktor yang mempengaruhi uang saku menurut Praditha dkk., (2022) antara lain: 1) Untuk mengajarkan anak dalam mengelola uang, dengan diberikannya uang saku, anak akan belajar untuk dapat

mengelola uang. Anak harus dapat mengatur untuk apa saja uang saku yang telah diberikan orang tua; 2) Mengajarkan anak untuk dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan, kebutuhan dan keinginan memiliki perbedaan yang sangat jelas. Kebutuhan adalah sesuatu yang kita butuhkan, sedangkan keinginan adalah sesuatu yang kita inginkan. Kebutuhan lebih penting dari pada keinginan. Dengan diberikannya uang saku, maka anak dapat berlatih untuk memilih apa yang anak butuhkan, misalnya buku dan alat tulis; 3) Memupuk rasa tanggung jawab pada anak, rasa tanggung jawab ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu harus dilatih dari semenjak masih anak-anak. Dengan diberikan uang saku, anak akan belajar untuk bertanggung jawab atas semua keputusan yang diambilnya dalam penggunaan uang saku; 4) Orang tua merasa khawatir anaknya akan memerlukan uang pada saat mendesak, setiap orang tua pasti tidak ingin anaknya merasa kesusahan. Mungkin saja suatu saat terjadi sesuatu pada anak sehingga anak diperlukan untuk menggunakan uang. Untuk berjaga-jaga terhadap hal tersebut, maka diberikanlah uang saku.

### c. Indikator Uang Saku

Menurut Danil dalam kajiannya mendeskripsikan beberapa indikator uang saku, Indrianawati dalam Tumangger (2023) yaitu: 1) Literasi Keuangan, literasi keuangan merupakan pengetahuan seseorang mengenai pengelolaan anggaran yang membuat pola pikirnya menjadi bijaksana dalam mengelola uang; 2) Pemberian Orang Tua, uang saku yang diterima mahasiswa pada umumnya diterima dari orangtua secara teratur untuk memenuhi kebutuhan hidup dan menunjang keberhasilan studi, pelatihan mengelola uang dan pencegahan kebutuhan yang mendesak dalam waktu yang tidak dapat ditunda; 3) Pendapatan, pendapatan merupakan hak yang diperoleh seseorang melalui kegiatan bekerja dan perolehan dari aspek keluarga, beasiswa, dan lainnya.

Lebih lanjut, indikator uang saku menurut Rismayanti dan Oktapiani, (2020): a) Literasi keuangan, Literasi keuangan adalah sebuah

ketrampilan dan pengetahuan yang memudahkan seseorang dalam mengambil keputusan berdasarkan sumber daya keuangan yang dimiliki; b) Pendapatan Pedapatan adalah nilai ekonomis yang dapat dijadikan sebagai pemenuhan kebutuhan. Mahasiswa memperoleh pendapatan berupa uang saku yang berasal dari orang tua, beasiswa, bekerja sambil kuliah.

Sedangkan Menurut Wahab (2024) Indikator uang saku bagi generasi muda yakni: 1) Jumlah Uang Saku. Besarnya uang saku yang diberikan, frekuensi pemberian (harian, mingguan, bulanan); 2) Sumber Uang Saku, uang dari orang tua/wali, penghasilan tambahan dari pekerjaan sampingan, beasiswa, atau usaha sendiri; 3) Perilaku Konsumtif, intensitas belanja untuk barang atau layanan non-esensial seperti, ketergantungan pada diskon, promosi, atau tren media sosial. Dalam penelitian ini, ketiga pendapat tersebut digunakan sebagai dasar untuk mengukur variabel uang saku, karena mampu menggambarkan sumber, jumlah, serta pengelolaan uang yang dimiliki mahasiswa dan pengaruhnya terhadap perilaku keuangan.

#### **4. Literasi Keuangan**

##### **a. Teori literasi keuangan**

*Theory Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh (Ajzen, 1991), yang menjelaskan bahwa niat seseorang dalam bertindak dipengaruhi oleh tiga komponen utama: sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi atas kendali terhadap perilaku (*perceived behavioral control*). Dalam kerangka ini, financial attitude diposisikan sebagai bentuk sikap terhadap perilaku, sementara financial literacy dipahami sebagai aspek yang membentuk persepsi kontrol, yaitu sejauh mana seseorang merasa mampu mengelola keuangannya secara mandiri dan terarah.

Teori ini juga menjelaskan bahwa selain memiliki sikap dan norma subjektif, seorang individu harus mempertimbangkan bagaimana kontrol perilaku yang dapat dirasakan oleh seorang individu tersebut agar dapat melaksanakan kegiatan atau tindakan yang akan dilaksanakan oleh seorang individu tersebut (Tribuana, 2020). Teori ini menyatakan bahwa perilaku keuangan dipengaruhi oleh niat (*intention*), yang terbentuk dari sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Hal ini menjadikan Literasi keuangan menjadi faktor penting dalam membentuk niat yang sehat secara finansial.

*Human Capital Theory* (Becker, 1964) menempatkan pendidikan sebagai investasi yang meningkatkan kapasitas individu, termasuk dalam pengelolaan keuangan. Literasi keuangan dipandang sebagai bagian dari modal manusia yang diperoleh melalui proses pendidikan dan berkontribusi terhadap kualitas keputusan finansial (Widiawati dkk., 2026). Selanjutnya, *Financial Planning Theory* (Kapoor, Dlabay, & Hughes, 2012) menekankan pentingnya perencanaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan investasi secara sistematis, yang hanya dapat dilakukan secara efektif apabila individu memiliki literasi keuangan yang memadai (Rahman, 2024).

Sejalan dengan hal tersebut, literasi keuangan juga dipahami sebagai kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan serta menggunakannya dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan pribadi. Menurut Lusardi dan Mitchell (2014), literasi keuangan berperan penting dalam membantu individu membuat keputusan keuangan yang tepat, seperti dalam hal menabung, mengelola utang, serta merencanakan keuangan di masa depan. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung mampu mengelola pendapatan secara lebih bijak dan memiliki perencanaan keuangan yang lebih terarah. Dengan demikian, literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan mengenai

keuangan, tetapi juga mencakup kemampuan individu dalam menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai kesejahteraan finansial.

#### **b. Pengertian Literasi Keuangan**

Literasi keuangan menurut Ovika *et.al* (2024) didefinisikan sebagai kemampuan dan pengetahuan dari individu dalam mengelola keuangan, selain itu untuk menghindari masalah keuangan, literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi tiap individu. Menurut Sulastiningsih dan Fernando (2024), literasi keuangan merupakan kemampuan untuk secara efektif memahami mengaplikasikan berbagai keterampilan keuangan, seperti manajemen keuangan individu, perencanaan keuangan, dan berinvestasi. Literasi keuangan juga dapat diartikan sebagai pengetahuan akan keuangan guna mencapai kesejahteraan (Lusardi dan Mitchell dalam Suwatno dkk., 2020). Dengan demikian, pentingnya literasi keuangan dalam era yang semakin kompleks ini tidak dapat dipungkiri.

Literasi keuangan merupakan salah satu cara untuk membantu memberikan pemahaman tentang pengelolaan keuangan dan peluang meraih tingkat kesejahteraan yang lebih baik di masa depan. Dengan kata lain, hal ini dapat dijadikan sebagai alat yang perlu ditingkatkan oleh seseorang jika ingin memiliki pendapatan pasif yang melebihi pendapatan aktif (Sutarman dan Turangan, 2023). Halim dkk., (2024) menambahkan literasi keuangan sebagai suatu kemampuan untuk melek terhadap risiko dan manfaat dari produk keuangan sehingga dapat membuat keputusan keuangan yang baik. Melalui pemahaman yang baik tentang keuangan, seseorang dapat mengelola uangnya dengan lebih efisien, berinvestasi secara bijak, dan menghadapi perubahan ekonomi global dengan lebih siap. Kemudian hasil dari literasi ekonomi tidak hanya pengetahuan individu saja, tetapi mencakup perilaku ekonomi, keberhasilan akademik, serta manfaat sosial (Rahmawati *et. al*, 2025). Selanjutnya menurut (Rahmah dianti

putri dkk., (2022) Pengambilan keputusan ekonomi secara tepat adalah bagaimana mereka mampu mengalokasikan segala sumber daya yang ada untuk kesejahteraan dirinya. Dengan kata lain, manfaat yang diperoleh dapat dinikmati saat ini hingga di masa mendatang (Pandeiro dan Aseng, 2024). Ini tidak hanya menguntungkan secara pribadi, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat secara luas.

Tujuan dari adanya literasi keuangan adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi negara yang salah satunya dengan menabung (Iradianty dan Azizah, 2023). Individu yang tidak memiliki tingkat literasi keuangan yang baik mungkin tidak yakin untuk menganalisis keuangan mereka sendiri dan tidak memiliki pengetahuan untuk mengelola keuangan mereka sendiri dan akan memberikan dampak yang fatal (Krisdayanti, 2020). Karamaha, (2024) mendefinisikan bahwa Literasi keuangan merupakan pengukuran pemahaman seseorang terhadap konsep keuangan dan kepercayaan diri mereka dalam mengelola keuangan pribadi dengan membuat keputusan yang tepat untuk jangka pendek, perencanaan untuk jangka panjang, dan memperhatikan kondisi ekonomi. Berkaitan dengan literasi keuangan, setiap individu harus memiliki kesadaran dan peran yang serius dalam mengelola keuangannya. Oleh karena itu, diperlukan pengetahuan yang berkaitan dengan literasi keuangan sebagai bekal dalam pengelolaan keuangan agar setiap individu dapat terhindar dari berbagai permasalahan finansial.

Literasi keuangan adalah kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, sikap, motivasi, dan kepercayaan diri yang diperlukan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif, meliputi pemahaman risiko, pengendalian diri, serta efikasi diri, guna membuat keputusan keuangan yang tepat dan mencapai kesejahteraan finansial seumur hidup (Haerunisa dkk., 2025). Literasi keuangan sangat berdampak pada perilaku manajemen keuangan, bahwasannya literasi keuangan proses yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, kompetensi, dan

kepercayaan individu dalam mengelola finansial pribadi (Prastika dan Kadarningsih, 2025). Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki, maka semakin baik pula kemampuan individu dalam mengatur keuangan, seperti menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, serta membiasakan diri untuk menabung dan merencanakan kebutuhan di masa depan.

Melalui literasi keuangan yang memadai, menjadikan mahasiswa meminimalisir pengeluaran dana, sehingga dapat meningkatkan stabilitas keuangan (Layuksugi dkk., 2024). Literasi keuangan yang baik perlu didukung oleh inklusi keuangan agar mahasiswa dapat memanfaatkan layanan keuangan secara optimal (Zulkarnaen dkk., 2022). Literasi keuangan merupakan aktivitas untuk meningkatkan wawasan dan kecakapan dalam mengelola finansial. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik akan lebih bijaksana dalam membuat keputusan finansial pribadi, serta pilihan finansial mereka cenderung lebih objektif. Sebaliknya, apabila mahasiswa tidak memiliki literasi keuangan yang memadai, hal tersebut dapat berdampak negatif terhadap kesejahteraan mereka di masa mendatang (Amidjono, 2021).

Berdasarkan uraian teori dan kajian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap individu, termasuk mahasiswa, untuk mengelola keuangan secara efektif dan bijaksana. Literasi keuangan tidak hanya mencakup pengetahuan, tetapi juga keterampilan, sikap, dan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan finansial yang tepat. Mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik akan mampu mengatur pengeluaran, merencanakan keuangan jangka pendek maupun panjang, serta meningkatkan kesejahteraan finansial di masa depan. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dapat berdampak negatif terhadap kondisi ekonomi pribadi bahkan berpotensi menghambat kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Oleh karena itu, peningkatan literasi

keuangan perlu menjadi perhatian serius baik bagi individu maupun lembaga pendidikan agar dapat menghasilkan generasi yang cerdas finansial dan siap menghadapi tantangan ekonomi global.

**c. Tingkatan Literasi Keuangan**

OJK (Otoritas Jasa Keuangan, 2021) dalam laporannya mengelompokkan tingkat literasi keuangan masyarakat ke dalam empat kategori, yaitu: 1) *Well Literate*, yaitu kondisi ketika seseorang memiliki pengetahuan yang kuat dan kepercayaan yang tinggi terhadap lembaga serta layanan keuangan. Individu pada tingkat ini memahami secara mendalam produk dan layanan keuangan, termasuk risiko, manfaat, hak, dan kewajiban yang melekat, serta memiliki keterampilan yang baik dalam memanfaatkannya; 2) *Suff Literate*, yaitu individu yang memiliki pemahaman dan keyakinan yang cukup mengenai lembaga keuangan dan produknya, serta mengetahui fitur, manfaat, risiko, hak, dan kewajiban yang terkait; 3) *Less Literate*, yaitu kondisi di mana seseorang hanya memiliki pengetahuan dasar mengenai lembaga dan produk keuangan; 4) *Not Literate*, yaitu tingkatan ketika seseorang tidak memiliki pengetahuan maupun keyakinan terhadap lembaga keuangan dan produknya, serta tidak memiliki keterampilan dalam memanfaatkan layanan keuangan.

**d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan**

Menurut Asari dkk., (2023:17-18) Ada empat faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan yaitu sebagai berikut: 1) Tingkat Pendidikan, Pengalaman dan pengetahuan yang baik memunculkan sejumlah gagasan baru tentang cara terbaik mengambil tindakan, termasuk kompetensi dalam mengelola keuangan agar tetap berada pada tingkat aman dalam hal keuangan; 2) Status Mukim (orang yang tinggal sendiri/ merantau), salah satu faktor penyebab tingginya literasi keuangan seseorang adalah status mukim. orang yang tinggal sendiri di rumah kontrakan atau asrama, memiliki jiwa tangguh atau pejuang yang luar biasa dan oleh karena itu lebih dikatakan melek urusan finansial

daripada orang yang tinggal serumah dengan keluarganya; 3) Tingkat Pendapatan, status besar kecilnya penghasilan ternyata berimbas terhadap tingkat pengetahuan finansial. Di mana pada akhirnya ini memiliki kecenderungan terhadap inklusi keuangan; 4) Status Pekerjaan, berdasar pada studi Ilmiah, orang yang memiliki pekerjaan dengan status pendidikan yang tinggi, pada umumnya akan lebih mampu mengelola keuangannya. Jadi, latar belakang seseorang dalam bekerja dapat mempengaruhi seberapa terampilnya mereka dalam mengelola keuangan.

Idris dkk., (2023) menuliskan faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan adalah: 1) Gender; 2) Usia; 3) Pekerjaan orang tua; 4) Penghasilan orang tua. Selain itu menurut Choerudin dkk., (2023:9-14) faktor-faktor literasi keuangan yaitu: 1) Perilaku keuangan (*Financial Behavior*), Perilaku keuangan adalah berhubungan dengan tanggung jawab keuangan pada setiap manusia yang terkait dengan cara pengelolaan atau manajemen keuangan; 2) Faktor Demografi, Demografi adalah ilustrasi tentang latar belakang personal sehingga bisa memberikan dampak pada *financial literacy*; 3) Faktor Pendidikan, pendidikan merupakan modal manusia sebagai salah satu faktor yang diinginkan yang memberikan pengaruh pada kesejahteraan manusia; 4) Jenis Kelamin, Kemampuan *financial literacy* pada tingkat umum wanita lebih rendah daripada pria; 5) Pendapatan (*revenue*), Penjelasan dalam hal ini, bahwa orang tua yang mempunyai pendapatan rumah tangga yang lebih tinggi cenderung mempunyai tingkat literasi keuangan yang lebih baik dikarenakan mereka lebih memakai instrumen serta layanan keuangan.

#### e. **Indikator Literasi Keuangan**

Menurut Deviyanti dalam penelitian Anjarwati dkk., (2023) indikator literasi keuangan yaitu: 1) Kemampuan dasar dalam mengelolah keuangan, berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman yang diperlukan dalam perhitungan keuangan sehari-hari,

yang meliputi cara menganalisis pengeluaran dan pemasukan dengan mengontrol, penganggaran dan menyimpan suatu catatan tentang biaya hidup sehari-hari dan kemampuan untuk membayar; 2) Menabung dan merencanakan keuangan, perencanaan merupakan bagian utama dari saving; 3) Memahami produk-produk keuangan dan investasi, pemahaman dalam memilih produk investasi merupakan kunci dari literasi keuangan. Produk-produk keuangan diantaranya adalah investasi baik itu saham atau barang yang dapat dijual dimasa depan yang menguntungkan, tabungan, pinjaman dan asuransi.

Indikator literasi keuangan menurut Asari dkk., (2023:6) yaitu: 1) Mengetahui nilai suatu barang dan peringkat prioritasnya dalam hidup; 2) Mengelola uang dan menghemat uang; 3) Pengawasan atas kredit; 4) Pentingnya manajemen risiko dan asuransi; 5) Pengetahuan akan investasi; 6) Mempersiapkan hari tua; 7) Perencanaan pension; 8) Beli dan bandingkan produk; 9) Mencari saran dan panduan lebih lanjut serta informasi dukungan; 10) Cara mengidentifikasi potensi konflik penggunaan (prioritas).

Kartini dan Mahudi (2022) menuliskan bahwa terdapat 5 indikator untuk mengukur literasi keuangan; 1) Pengetahuan tentang konsep keuangan, 2) Kemampuan untuk berkomunikasi tentang konsep keuangan, 3) Kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi, 4) Kemampuan dalam membuat keputusan keuangan, 5) Keyakinan untuk membuat perencanaan keuangan dimasa depan.

Menurut Choerudin dkk., (2023:6) Terdapat 3 (tiga) indikator pada literasi keuangan, yaitu: 1) Pengetahuan Keuangan, merupakan sebuah mempunyai suatu pengetahuan tentang terminologi keuangan, seperti tingkat suku atau bunga bank, kartu kredit, kebangkrutan, saham, berbagai layanan jasa perbankan, mengerti terminologi keuangan, kalkulasi atau formulasi serta manfaat perpajakan, atau berbagai layanan mengelola pensiun, mengetahui berbagai sumber pendapatan

keluarga, dan sebagainya. 2) Sikap keuangan, merupakan suatu kadar interesting atau kepeminatan pada upaya untuk memperbaiki suatu informasi atau wawasan di bidang keuangan, yaitu upaya untuk merencanakan program terkait dengan keuangan pensiun untuk pegawai, melaksanakan kebijakan pemerintah dalam urusan perpajakan, atau dengan menggunakan jasa layanan perbankan yang berkaitan dengan transaksi di luar negeri. Dalam hal ini misalnya adalah urusan giro, pengurusan kliring, L/C, dan sebagainya. 3) *Financial Behavior* merupakan suatu keadaan dalam berorientasi pada *spending* serta *saving*, upaya pencatatan dan penyimpanan catatan permasalahan tentang keuangan pribadi, serta usaha dalam merencanakan pembiayaan waktu yang akan datang, mampu untuk mengelola hutang dan kredit dengan tepat dan benar sesuai dengan *cash flow* perusahaan yang dimilikinya. Dalam penelitian ini, berbagai indikator tersebut digunakan sebagai dasar untuk mengukur variabel literasi keuangan, karena mampu merepresentasikan aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswa dalam pengambilan keputusan keuangan.

## B. Penelitian yang Relevan

Terdapat penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut digunakan sebagai bahan tambahan acuan dan pertimbangan, untuk mengkaji permasalahan yang akan diteliti penulis. Berikut penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pokok bahasan dalam penelitian ini:

**Tabel 6. Penelitian Yang Relevan**

| No | Penulis          | Judul   | Hasil   |
|----|------------------|---|---|
| 1. | Peiris, T. U. I. | <i>Effect of Financial Literacy on Individual Savings Behavior; the Mediation</i> | <b>Hasil:</b> menunjukkan bahwa literasi keuangan (X1) secara signifikan memengaruhi perilaku menabung individu (Y). Variabel kontrol yang dipertimbangkan, hanya |

Tabel 6. (Lanjutan)

|    |   |  |   |
|----|---|--|---|
|    |   | <i>Role of Intention to Saving</i>   | <p>koefisien tingkat suku bunga yang ditemukan signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan. Variabel niat untuk menabung (Z) berpengaruh positif terhadap perilaku menabung). Sebaliknya.</p> <p><b>Kesamaan:</b> Terdapat kesamaan pada variabel literasi keuangan (X1) dan perilaku menabung (Y)</p> <p><b>Perbedaan:</b> Perbedaan pada subjek dan tempat penelitian, serta terdapat perbedaan pada variabel</p>  |
| 2. | Putri Janice Liliana Sutarman, dan Joyce A. Turangan. | <i>The Influence of Financial Literacy, Self-Control, and Lifestyle on Universitas Tarumanagara Students' Interest in Saving</i> | <p><b>Hasil:</b> variabel literasi keuangan (X1), pengendalian diri (X2), dan gaya hidup (X3) masing-masing memiliki pengaruh yang kuat, lemah, dan lemah terhadap variabel perilaku menabung (Y). variabel literasi keuangan (X1), pengendalian diri (X2), dan gaya hidup (X3) dapat secara langsung memengaruhi perilaku menabung (Y).</p> <p><b>Kesamaan:</b> Kesamaan pada penelitian ini terletak pada variabel independen literasi keuangan dan gaya hidup, serta variabel dependen yaitu perilaku menabung</p> <p><b>Perbedaan:</b> Perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel independent yaitu (X2) pengendalian diri dan perbedaan subjek tempat penelitian</p> |
| 3. | Azzahra Prisichella dan Andarini                      | <i>Synergizing Financial Literacy, Lifestyle, and EWallet Use for Enhanced Saving</i>  | <p><b>Hasil:</b> Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>financial literacy</i> (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>saving behaviour</i> (Y) mahasiswa. <i>Lifestyle</i> (X2) juga berpengaruh positif dan</p>  |

Tabel 6. (Lanjutan)

|    |   |  |  |
|----|---|--|--|
|    |   | <p><i>Behavior: Memanfaatkan Financial Literacy, Lifestyle, dan Penggunaan E-Wallet untuk Meningkatkan Saving Behavior</i></p>                                 | <p>signifikan terhadap <i>saving behaviour</i> (Y). Secara simultan, ketiga variabel bebas Literasi keuangan (Z) memberikan kontribusi senilai terhadap variasi <i>saving behaviour</i> (Y), yang termasuk kategori moderat. Hasil ini memperkuat konsep bahwa perilaku menabung (Y) tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kognitif seperti literasi keuangan (Z), tetapi juga oleh kebiasaan hidup dan pemanfaatan teknologi keuangan.</p> <p><b>Kesamaan:</b> Kesamaan pada penelitian ini terletak pada variabel dependen (Y) dan variabel Intervening (Z)</p> <p><b>Perbedaan:</b> Perbedaan ini terletak pada variabel independen dan subjek tempat penelitian.</p> |
| 4. | Putu Devia<br>Diandra Putri,<br>Baiq Anggun<br>Hilendri Lestari,<br>dan Rini<br>Ridhawati | <p><i>The Influence of Financial Literacy, Pocket Money, and Lifestyle on the Financial Behavior of College Students who Use Online Shopping Platforms</i></p> | <p><b>Hasil:</b> literasi keuangan (X1) berhubungan positif dan signifikan dengan perilaku keuangan (Y) mahasiswa yang menggunakan platform belanja online. uang saku (X2) berhubungan positif dan signifikan dengan perilaku keuangan (Y) mahasiswa yang menggunakan platform belanja online. gaya hidup (X3) tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan (Y) mahasiswa yang menggunakan platform belanja online.</p> <p><b>Kesamaan:</b> Kesamaan penelitian ini terdapat pada variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).</p> <p><b>Perbedaan:</b> Perbedaan pada penelitian ini terletak pada subjek dan tempat penelitian.</p>                                  |

Tabel 6. (Lanjutan)

|    |  |   |   |
|----|--|---|---|
| 5. | Ayu Andini<br>Sutrisno, dan<br>Aulia     | <i>The Influence of<br/>Lifestyle and<br/>Financial<br/>Literacy on<br/>Financial<br/>Behavior in<br/>Management<br/>Study Program<br/>Students</i><br>Universitas<br>Pembangunan<br>Panca Budi | <b>Hasil:</b> Gaya hidup (X1) secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku keuangan (Y). Literasi keuangan (X2) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan (Y). Gaya hidup (X1) dan literasi keuangan (X2) secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap perilaku keuangan (Y).<br><b>Kesamaan:</b> Persamaan pada penelitian ini terdapat pada variabel independent (X)<br><b>Perbedaan:</b> Perbedaan pada penelitian ini terletak pada subjek tempat penelitian   |
| 6. | Veronika<br>Mardiana, dan<br>Rochmawati. | <i>Self-Control</i><br>sebagai Moderasi<br>Antara<br>Pengetahuan<br>Keuangan,<br>Financial<br>Attitude, Dan<br>Uang Saku<br>Terhadap Perilaku<br>Menabung                                       | <b>Hasil:</b> Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung (Y) dan sikap keuangan ( <i>financial attitude</i> ) (X2) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung (Y) Sebaliknya, uang saku (X3) memiliki pengaruh positif dan signifikan tinggi terhadap perilaku menabung (Y) Selain itu, <i>self-control</i> (Z) tidak berpengaruh langsung terhadap perilaku menabung (Y) dan tidak memoderasi hubungan antara pengetahuan keuangan (X1) dan perilaku menabung (Y).<br><b>Kesamaan:</b> Persamaan pada penelitian ini terletak pada variabel independen (X) dan dependen (Y)<br><b>Perbedaan:</b> Perbedaan pada penelitian tersebut terletak pada subjek tempat penelitian |

Tabel 6. (Lanjutan)

|    |  |   |   |
|----|--|---|---|
| 7. | Muhammad Ariyanto, Feti Fatimah, dan Wahyu Eko Setianingsih. | Pengaruh Literasi Keuangan, <i>Self-Control</i> , Gaya Hidup dan Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Menabung pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember | <p><b>Hasil:</b> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku menabung (Y). Variabel <i>self-control</i> (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebiasaan menabung. Variabel gaya hidup (X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebiasaan menabung. variabel inklusi keuangan (X4) memiliki dampak signifikan terhadap perilaku menabung (Y).</p> <p><b>Kesamaan:</b> Kesamaan dalam penelitian ini terletak pada penggunaan variabel independen dan variabel dependen.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada subjek serta lokasi penelitian.</p> <p><b>Hasil:</b> Literasi keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung (Y). Gaya hidup (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung (Y). Pengendalian diri (Z) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung (Y). Literasi keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian diri. Gaya hidup (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian diri (Z). Pengendalian diri (Z) memediasi literasi keuangan terhadap perilaku menabung (Y).</p> <p><b>Kesamaan:</b> Kesamaan dalam penelitian ini terletak pada penggunaan variabel</p> |
| 8. | Siti Khoiriyah, Heri Prabowo, dan Ika Indriasari             | Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Menabung dengan Pengendalian Diri sebagai Variabel Intervening di Kalangan Mahasiswa            | <p><b>Hasil:</b> Literasi keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung (Y). Gaya hidup (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung (Y). Pengendalian diri (Z) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung (Y). Literasi keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian diri. Gaya hidup (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian diri (Z). Pengendalian diri (Z) memediasi literasi keuangan terhadap perilaku menabung (Y).</p> <p><b>Kesamaan:</b> Kesamaan dalam penelitian ini terletak pada penggunaan variabel</p>   |

Tabel 6. (Lanjutan)

|     |  |  |   |
|-----|--|--|---|
| 9.  | Aninda Tri Banowati, Aninda Tri Banowati, dan Faozan Amar          | Pengaruh <i>Financial Literacy</i> , <i>Lifestyle</i> , Dan <i>Self-Control</i> Terhadap <i>Saving Behavior</i> Generasi Z Jakarta Selatan | independen dan variabel dependen.<br><b>Perbedaan:</b> Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variabel intervening (Z) serta subjek dan lokasi penelitian.<br><b>Hasil:</b> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>financial literacy</i> (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>saving behaviour</i> (Y). <i>lifestyle</i> (X2) menunjukkan tidak berpengaruh terhadap <i>saving behaviour</i> (Y).<br><b>Kesamaan:</b> Kesamaan dalam penelitian ini terletak pada variabel independen dan variabel dependen yang digunakan.  |
| 10. | Astria Febrianti Kusuma Wardani, Hartono, dan Yuliasnita Verlandes | Pengaruh Literasi Keuangan, Uang Saku dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Menabung pada Siswa-Siswi Kelas 11 SMKS Thoriqul Ulum Pacet         | <b>Perbedaan:</b> Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada subjek serta lokasi penelitian.<br><b>Hasil:</b> Variabel literasi keuangan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku menabung. Secara parsial, variabel uang saku tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung, demikian pula variabel gaya hidup yang juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Sementara itu, secara simultan variabel literasi keuangan dan gaya hidup menunjukkan adanya pengaruh terhadap perilaku menabung.<br><b>Kesamaan:</b> Persamaan dalam penelitian ini terletak pada variabel independen dan variabel dependen yang digunakan.<br><b>Perbedaan:</b> Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada subjek serta lokasi penelitian. |

### C. Kerangka Pikir

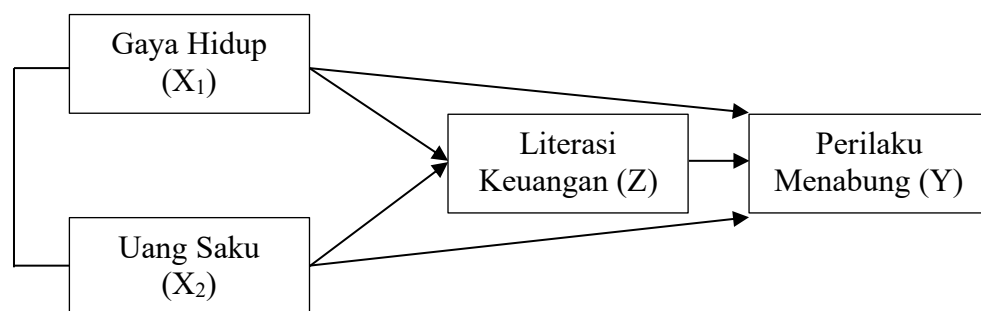
Perilaku menabung merupakan bagian penting dari pengelolaan keuangan pribadi yang mencerminkan kemampuan seseorang dalam mengatur pendapatan, mengontrol pengeluaran, serta menyisihkan sebagian dana untuk kebutuhan masa depan. Perilaku menabung tidak hanya berkaitan dengan kebiasaan menyimpan uang, tetapi juga mencerminkan sikap kehati-hatian dan kesadaran individu terhadap pentingnya stabilitas finansial. Seseorang yang memiliki perilaku menabung yang baik cenderung mampu merencanakan keuangan dengan matang, memprioritaskan kebutuhan dibanding keinginan. Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi perilaku menabung seseorang, di antaranya gaya hidup, uang saku, serta literasi keuangan.

Gaya hidup merupakan pola perilaku seseorang dalam memenuhi kebutuhan dan keinginannya yang tercermin dari cara individu menggunakan waktu, uang, dan aktivitas sehari-hari. Gaya hidup diduga menjadi faktor penting yang memengaruhi perilaku menabung, karena seseorang yang memiliki gaya hidup konsumtif cenderung lebih banyak mengalokasikan pendapatan atau uang sakunya untuk memenuhi keinginan, bukan kebutuhan. Sebaliknya, individu dengan gaya hidup sederhana dan rasional lebih mampu mengatur pengeluaran serta memiliki kecenderungan untuk menabung. Gaya hidup yang berlebihan dapat menghambat kemampuan seseorang dalam menyisihkan uang.

Selain gaya hidup, uang saku diduga memiliki pengaruh terhadap perilaku menabung. Uang saku merupakan jumlah dana yang diterima secara rutin oleh seseorang, terutama pelajar atau mahasiswa, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Besarnya uang saku dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam menabung semakin besar uang saku yang diterima, maka semakin besar pula peluang untuk menyisihkan sebagian uang tersebut. Namun, hal ini tidak selalu berlaku jika individu tidak memiliki kemampuan mengelola uang dengan baik. Banyaknya uang saku tidak otomatis membuat seseorang rajin menabung apabila tidak diiringi kesadaran finansial yang memadai. Dengan demikian, perilaku menabung tidak hanya bergantung pada jumlah uang yang dimiliki, tetapi juga pada bagaimana uang tersebut dikelola.

Literasi keuangan diduga menjadi faktor penting yang memperkuat hubungan antara gaya hidup, uang saku, dan perilaku menabung. Literasi keuangan merupakan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan seseorang dalam mengelola serta mengambil keputusan keuangan secara bijak. Seseorang dengan literasi keuangan yang baik cenderung mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, memahami pentingnya menabung, serta mengelola uang saku secara lebih efektif. Literasi keuangan dapat berperan sebagai variabel yang memperhatikan atau memperkuat hubungan antara gaya hidup dan uang saku terhadap perilaku menabung. Individu dengan literasi keuangan tinggi akan lebih mampu menahan diri dari perilaku konsumtif, mengalokasikan uang saku secara bijak, dan membentuk kebiasaan menabung

Dapat dipahami bahwa perilaku menabung seseorang diduga dapat dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan psikologis. Faktor ekonomi berkaitan dengan kemampuan dan sumber daya finansial seseorang seperti jumlah uang saku, sedangkan faktor psikologis berkaitan dengan sikap, nilai, dan kebiasaan individu dalam mengatur keuangan, seperti gaya hidup dan kesadaran finansial. Literasi keuangan berperan penting dalam menjembatani kedua aspek tersebut, karena memberikan pemahaman rasional dalam mengambil keputusan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka variabel yang memengaruhi perilaku menabung (Y) dalam penelitian ini terdiri dari: Gaya Hidup ( $X_1$ ), Uang Saku ( $X_2$ ), dan Literasi Keuangan (Z). Dengan demikian, secara garis besar hubungan antarvariabel dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian**

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan batasan masalah, landasan teori, dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh langsung Gaya Hidup ( $X_1$ ) terhadap Perilaku Menabung ( $Y$ ) pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
2. Terdapat pengaruh langsung Uang Saku ( $X_2$ ) terhadap Perilaku Menabung ( $Y$ ) pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
3. Terdapat pengaruh hubungan Gaya Hidup ( $X_1$ ) dengan Uang Saku ( $X_2$ ) pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
4. Terdapat pengaruh langsung Gaya Hidup ( $X_1$ ) terhadap Literasi Keuangan ( $Z$ ) pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
5. Terdapat pengaruh langsung Uang Saku ( $X_2$ ) terhadap Literasi Keuangan ( $Z$ ) pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
6. Terdapat pengaruh langsung Literasi Keuangan ( $Z$ ) terhadap Perilaku Menabung ( $Y$ ) pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
7. Terdapat pengaruh tidak langsung Gaya Hidup ( $X_1$ ) terhadap Perilaku Menabung ( $Y$ ) melalui Literasi Keuangan ( $Z$ ) mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
8. Terdapat pengaruh tidak langsung Uang Saku ( $X_2$ ) terhadap Perilaku Menabung ( $Y$ ) melalui Literasi Keuangan ( $Z$ ) mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
9. Terdapat pengaruh simultan Gaya Hidup ( $X_1$ ) dan Uang Saku ( $X_2$ ) terhadap Perilaku Menabung ( $Y$ ) mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
10. Terdapat pengaruh simultan Gaya Hidup ( $X_1$ ) dan Uang Saku ( $X_2$ ) Terhadap Literasi Keuangan ( $Z$ ) mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung
11. Terdapat pengaruh simultan Gaya Hidup ( $X_1$ ), Uang Saku ( $X_2$ ), dan Literasi Keuangan ( $Z$ ) terhadap Perilaku Menabung ( $Y$ ) mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto* serta menggunakan metode deskriptif verifikatif. Penelitian kuantitatif dilakukan untuk mengumpulkan serta mengukur data dalam bentuk angka guna mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen melalui analisis statistik. Pendekatan ini berfokus pada pengumpulan data numerik untuk mengamati dan menganalisis fenomena yang terjadi secara objektif, karena data numerik dapat dihitung dan diukur secara pasti.

Metode deskriptif verifikatif dipilih untuk menjelaskan dan menguji hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen menggunakan teknik analisis statistik. Sementara itu, pendekatan *ex post facto* digunakan karena bersifat kausal-komparatif, yaitu bertujuan untuk mengkaji hubungan sebab-akibat dari suatu peristiwa yang telah terjadi. Dalam pendekatan ini, peneliti tidak memiliki kendali atau kemampuan untuk memanipulasi variabel yang diteliti, sehingga penelitian dilakukan berdasarkan kondisi yang sudah ada.

#### B. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan elemen atau individu yang menjadi fokus utama dalam penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang digunakan untuk mewakili dan menggambarkan karakteristik populasi secara keseluruhan.

**a. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung angkatan 2024 dan 2025. Berikut disajikan tabel yang menunjukkan jumlah populasi penelitian tersebut.

**Tabel 7. Rekapitulasi Jumlah Mahasiswa Aktif Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Angkatan 2024–2025**

| No.          | Angkatan | Jumlah     |
|--------------|----------|------------|
| 1            | 2024     | 104        |
| 2            | 2025     | 102        |
| <b>Total</b> |          | <b>206</b> |

Sumber: Data Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung, 2025.

**b. Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk dijadikan sumber data dalam penelitian. Sampel digunakan untuk mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung jumlah sampel menggunakan rumus Slovin, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

$n$  : Jumlah sampel

$N$  : Jumlah Populasi

$e$  : Tingkat signifikansi (0,05 atau 5%)

Berdasarkan hasil rumus Slovin diatas berikut merupakan penghitung jumlah sampel:

$$n = \frac{206}{1+(0,05)^2} = 135,97 (136)$$

Sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 136 mahasiswa aktif angkatan 2024 dan 2025 dari Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.

### C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan probability sampling dengan metode *simple random sampling*. Metode *simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang paling sederhana dan dilakukan secara adil, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel (Sumargo, 2020:28). Selanjutnya, penentuan jumlah sampel pada setiap angkatan dilakukan secara proporsional dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Jumlah sampel} = \frac{\text{Jumlah mahasiswa Setiap Angkatan}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Jumlah sampel}$$

Berdasarkan rumus penentuan sampel di atas, perhitungan jumlah sampel dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 8. Hasil Olah Data Jumlah Sampel**

| No                     | Angkatan | Populasi                          | Jumlah Sampel |
|------------------------|----------|-----------------------------------|---------------|
| 1                      | 2024     | $\frac{104}{206} \times 136 = 69$ | 69            |
| 2                      | 2025     | $\frac{102}{206} \times 136 = 67$ | 67            |
| <b>Total Responden</b> |          |                                   | <b>136</b>    |

Sumber: Hasil Pengolahan dan Analisis Data Sampel 2025

### D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan Sugiyono (2019: 38). Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu:

#### 1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Menurut Sugiyono (2019: 41) variabel independen biasa disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen

(terikat)”. Dilihat dari pengertian diatas, dalam penilaian ini variabel independen atau variabel bebasnya adalah Gaya Hidup ( $X_1$ ) dan Uang saku( $X_2$ ).

### 2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Menurut Sugiyono (2019: 42) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Dilihat dari pengertian diatas, maka dalam penelitian kali ini variabel dependen yang digunakan adalah Perilaku Menabung (Y).

### 3. Variabel Pemoderasi

Variabel pemoderasi adalah variabel yang meperkuat atau memperlemah hubungan antara satu dengan variabel yang lain (Amanah, 2018). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel moderating adalah Literasi Keuangan

## **E. Definisi Konseptual Variabel**

Definisi konseptual variabel adalah uraian singkat dan jelas mengenai setiap variabel yang digunakan dalam penelitian.

### 1. Gaya Hidup ( $X_1$ )

Gaya hidup adalah cara seseorang atau sekelompok orang menjalani kehidupannya sehari-hari, yang mencerminkan nilai, kebiasaan, sikap, dan pilihan dalam berbagai aspek seperti pola makan, aktivitas fisik, cara berpakaian, penggunaan waktu luang, hingga interaksi sosial.

### 2. Uang Saku ( $X_2$ )

Uang saku merupakan sejumlah uang yang diberikan oleh orang tua kepada seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, terutama bagi pelajar atau mahasiswa. Uang saku digunakan untuk membiayai keperluan seperti makan, transportasi, alat tulis, komunikasi, hiburan, dan kebutuhan pribadi lainnya.

### 3. Perilaku Menabung (Y)

Perilaku menabung merupakan kebiasaan atau tindakan seseorang dalam menyisihkan sebagian dari pendapatan atau uang saku untuk disimpan dan tidak dibelanjakan saat ini, dengan tujuan digunakan di masa mendatang. Perilaku menabung mencerminkan sikap pengendalian diri dan perencanaan keuangan yang baik, agar seseorang memiliki dana cadangan untuk kebutuhan tak terduga atau tujuan tertentu seperti pendidikan, investasi, maupun masa depan.

### 4. Literasi Keuangan (Z)

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami dan mengelola keuangan secara efektif untuk mencapai kesejahteraan hidup. Hal ini mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam membuat keputusan keuangan yang bijak, seperti mengatur pendapatan, menabung, berinvestasi, serta memiliki dana cadangan untuk kebutuhan tak terduga atau masa depan.

## **F. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan tentang setiap variabel dalam penelitian ini bertujuan untuk memudahkan proses pengukuran serta menentukan nilai masing-masing variabel. Definisi tersebut disusun dengan merinci variabel ke dalam indikator-indikator yang dapat diamati dan diukur sehingga variabel penelitian ini dapat diuji secara objektif. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

#### 1. Gaya Hidup( $X_1$ )

Gaya hidup merupakan skor jawaban responden tentang gambaran perilaku, pola, dan cara hidup seseorang yang tercermin melalui aktivitas, minat, serta pandangan yang dimilikinya terhadap berbagai aspek kehidupan. Gaya hidup menunjukkan bagaimana individu mengekspresikan nilai, preferensi, dan identitas dirinya dalam konteks sosial, yang pada akhirnya membedakannya dari individu lain di lingkungannya. Terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam

penelitian ini pada variabel gaya hidup, yaitu: *activity* (kegiatan), *interest* (minat), dan *opinion* (pendapat).

## 2. Uang Saku ( $X_2$ )

Uang saku merupakan skor jawaban responden tentang sejumlah dana yang diberikan oleh orang tua kepada individu, khususnya pelajar atau mahasiswa, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kegiatan akademik maupun non-akademik. Variabel ini menggambarkan kemampuan individu dalam mengelola, memanfaatkan, serta merencanakan penggunaan uang saku secara bijaksana guna mencapai keseimbangan antara kebutuhan dan pengeluaran. Terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam penelitian ini pada variabel uang saku, yaitu: literasi keuangan, pemberian orang tua, dan pendapatan.

## 3. Perilaku Menabung (Y)

Perilaku menabung merupakan skor jawaban responden tentang sikap atau kebiasaan individu dalam mengelola keuangan secara konsisten dan terencana untuk mencapai tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Variabel ini mencerminkan upaya seseorang dalam mengatur pendapatan dan pengeluaran guna menciptakan stabilitas serta keamanan finansial di masa mendatang. Terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam penelitian ini pada variabel perilaku menabung, yaitu: menabung secara periodik, mengontrol pengeluaran, dan memiliki uang cadangan.

## 4. Literasi Keuangan (Z)

Literasi keuangan merupakan skor jawaban responden yang menggambarkan kemampuan individu dalam menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola keuangan pribadi secara bijak dan efektif. Indikator literasi keuangan meliputi kemampuan dasar dalam mengelola keuangan, kebiasaan menabung dan kemampuan merencanakan keuangan, serta pemahaman terhadap produk-produk keuangan dan investasi.

**Tabel 9. Definisi Operasional Variabel**

| No | Variabel              | Indikator  | Skala   |
|----|-----------------------|--|---|
| 1  | Gaya Hidup ( $X_1$ )  | a. Aktivitas ( <i>Activity</i> )<br>b. Minat ( <i>Interest</i> )<br>c. Pendapat ( <i>Opinion</i> )                                       | Interval<br>menggunakan<br>pendekatan<br><i>Semantic<br/>Differential</i> |
| 2  | Uang Saku ( $X_2$ )   | a. Literasi Keuangan<br>b. Pemberian Orang Tua<br>c. Penghasilan   | Interval<br>menggunakan<br>pendekatan<br><i>Semantic<br/>Differential</i> |
| 3  | Perilaku Menabung (Y) | a. Menabung Secara periodic<br>b. Mengontrol Pengeluaran<br>c. Memiliki Uang Cadangan.   | Interval<br>menggunakan<br>pendekatan<br><i>Semantic<br/>Differential</i> |
| 4  | Literasi Keuangan (Z) | a. Kemampuan dasar dalam mengelola keuangan<br>b. Menabung dan merencanakan keuangan<br>c. Memahami produk-produk keuangan dan investasi | Interval<br>menggunakan<br>pendekatan<br><i>Semantic<br/>Differential</i> |

## G. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Kuesioner (Angket)

Angket atau kuesioner adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui serangkaian pertanyaan yang telah dirancang dengan tujuan mengukur variabel penelitian (Ardiansyah dkk., 2023). Pada penelitian ini, angket dimanfaatkan sebagai alat pengumpulan data oleh peneliti melalui serangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan variabel penelitian, yaitu gaya hidup, uang saku, perilaku menabung, dan literasi keuangan. Kuesioner yang digunakan merupakan kuesioner online melalui Google Form dengan menggunakan pendekatan *Semantic Differential* dengan skala interval 1-7. Pendekatan *semantic differential* merupakan metode pengukuran berbentuk skala yang dikembangkan untuk menilai reaksi individu terhadap suatu stimulus, kata, atau konsep tertentu (Alfian dkk., 2021). Pemilihan metode ini didasarkan pada kelebihanannya, yaitu data yang

dihasilkan lebih mudah dianalisis dan diinterpretasikan. Dalam penelitian ini digunakan skala 7 poin, yang memberikan tujuh pilihan jawaban dengan skor 1 hingga 7. Skor 1 menunjukkan “sangat tidak setuju,” skor 2 “tidak setuju,” skor 3 “kurang setuju,” skor 4 “netral,” skor 5 “agak setuju,” skor 6 “setuju,” dan skor 7 “sangat setuju.”

## **2. Dokumentasi Penelitian**

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memanfaatkan dokumen sebagai sumber data. Dokumen merupakan rekaman peristiwa masa lalu yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental yang dihasilkan oleh individu (Sugiyono, 2019:314). Data dikumpulkan dari dokumen atau sumber tertulis lainnya, seperti laporan, catatan, buku, dan arsip (Wardhana dan Iba, 2024: 249). Metode pengumpulan data melalui dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh berbagai data dan informasi dalam bentuk tertulis, seperti buku, dokumen, maupun gambar yang mendukung pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi meliputi data yang berkaitan dengan variabel penelitian serta informasi tambahan lain yang relevan dan bermanfaat bagi kelancaran serta ketepatan hasil penelitian. Selain itu, dokumentasi juga digunakan sebagai pelengkap bukti dalam hasil penelitian.

## **H. Uji Persyaratan Instrumen**

Instrumen penelitian merupakan sarana yang digunakan untuk mengukur setiap variabel dalam suatu penelitian. Instrumen dapat dikatakan baik apabila memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Melalui proses uji instrumen, peneliti dapat memastikan bahwa alat yang digunakan telah memenuhi kriteria kelayakan dan dapat dipercaya. Dengan demikian, pengujian terhadap validitas dan reliabilitas menjadi langkah yang sangat penting untuk dilakukan.

## 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrument dapat mengukur objek yang ingin diukur. Semakin tinggi tingkat validitas instrument maka semakin baik dan dapat dipercaya kualitas instrument tersebut. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Product Moment* atau korelasi Pearson.

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}} \sqrt{\{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$N$  : Jumlah responden

$\Sigma XY$  : Jumlah hasil perkalian skor item dan total

$\Sigma X$  : Jumlah skor Item pertanyaan

$\Sigma Y$  : Jumlah skor total

$\Sigma X^2$  : Jumlah kuadrat skor pertanyaan

$\Sigma Y^2$  : Jumlah kuadrat skor total

Kriteria pengujian validitas adalah apabila nilai r-hitung lebih besar daripada r-tabel pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan jumlah sampel (n) yang diteliti, maka instrumen atau angket dinyatakan valid. Sebaliknya, jika nilai r-hitung lebih kecil daripada r-tabel, maka instrumen atau angket dinyatakan tidak valid (Rusman, 2024:24).

Uji validitas instrument dilakukan dengan setiap variabel penelitian memiliki 12 pertanyaan yang sesuai dengan indikator penelitian, untuk mengetahui data valid/tidak peneliti melakukan penyebaran kuesioner kepada 30 mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung, berikut merupakan hasil uji validitas yang telah dilakukan:

**a. Perilaku Menabung (Y)**

Berdasarkan kriteria pengujian validitas terhadap variabel Perilaku Menabung (Y), menunjukkan bahwa 12 Item pertanyaan dinyatakan valid, dimana  $r$ -hitung lebih besar dari  $r$ -tabel pada setiap Item pertanyaan. Sehingga dapat dinyatakan bahwa instrument yang digunakan dapat mengukur variabel secara tepat. Dengan demikian variabel Perilaku Menabung (Y) layak digunakan dalam penelitian, berikut merupakan data uji validitas untuk variabel Perilaku Menabung (Y).

**Tabel 10. Uji Validitas Perilaku Menabung (Y)**

| Item    | $r$ -hitung | $r$ -tabel | Kondisi                  | Simpulan |
|---------|-------------|------------|--------------------------|----------|
| Item 1  | 0,665       | 0,168      | $r$ -hitung > $r$ -tabel | Valid    |
| Item 2  | 0,676       | 0,168      | $r$ -hitung > $r$ -tabel | Valid    |
| Item 3  | 0,670       | 0,168      | $r$ -hitung > $r$ -tabel | Valid    |
| Item 4  | 0,791       | 0,168      | $r$ -hitung > $r$ -tabel | Valid    |
| Item 5  | 0,885       | 0,168      | $r$ -hitung > $r$ -tabel | Valid    |
| Item 6  | 0,882       | 0,168      | $r$ -hitung > $r$ -tabel | Valid    |
| Item 7  | 0,817       | 0,168      | $r$ -hitung > $r$ -tabel | Valid    |
| Item 8  | 0,782       | 0,168      | $r$ -hitung > $r$ -tabel | Valid    |
| Item 9  | 0,916       | 0,168      | $r$ -hitung > $r$ -tabel | Valid    |
| Item 10 | 0,890       | 0,168      | $r$ -hitung > $r$ -tabel | Valid    |
| Item 11 | 0,846       | 0,168      | $r$ -hitung > $r$ -tabel | Valid    |
| Item 12 | 0,861       | 0,168      | $r$ -hitung > $r$ -tabel | Valid    |

Sumber: Hasil Analisis Data, 2026.

**b. Literasi Keuangan (Z)**

Berdasarkan kriteria pengujian validitas terhadap variabel Literasi Keuangan (Z), menunjukkan bahwa 12 Item pertanyaan dinyatakan valid, dimana  $r$ -hitung lebih besar dari  $r$ -tabel pada setiap Item pertanyaan. Sehingga dapat dinyatakan bahwa instrument yang digunakan dapat mengukur variabel secara tepat. Dengan demikian variabel Literasi Keuangan (Z) layak digunakan dalam penelitian, berikut merupakan data uji validitas untuk variabel Literasi Keuangan (Z).

**Tabel 11. Uji Validitas Literasi Keuangan (Z)**

| Item    | r-hitung | r-tabel | Kondisi            | Simpulan |
|---------|----------|---------|--------------------|----------|
| Item 1  | 0,798    | 0,168   | r-hitung > r-tabel | Valid    |
| Item 2  | 0,883    | 0,168   | r-hitung > r-tabel | Valid    |
| Item 3  | 0,863    | 0,168   | r-hitung > r-tabel | Valid    |
| Item 4  | 0,665    | 0,168   | r-hitung > r-tabel | Valid    |
| Item 5  | 0,722    | 0,168   | r-hitung > r-tabel | Valid    |
| Item 6  | 0,766    | 0,168   | r-hitung > r-tabel | Valid    |
| Item 7  | 0,650    | 0,168   | r-hitung > r-tabel | Valid    |
| Item 8  | 0,887    | 0,168   | r-hitung > r-tabel | Valid    |
| Item 9  | 0,884    | 0,168   | r-hitung > r-tabel | Valid    |
| Item 10 | 0,847    | 0,168   | r-hitung > r-tabel | Valid    |
| Item 11 | 0,868    | 0,168   | r-hitung > r-tabel | Valid    |
| Item 12 | 0,830    | 0,168   | r-hitung > r-tabel | Valid    |

Sumber: Hasil Analisis Data, 2026.

**c. Gaya Hidup (X<sub>1</sub>)**

Berdasarkan kriteria pengujian validitas terhadap variabel Gaya Hidup (X<sub>1</sub>), menunjukkan bahwa 12 Item pertanyaan dinyatakan valid, dimana r-hitung lebih besar dari r-tabel pada setiap Item pertanyaan. Sehingga dapat dinyatakan bahwa instrument yang digunakan dapat mengukur variabel secara tepat. Dengan demikian variabel Gaya Hidup (X<sub>1</sub>) layak digunakan, berikut data uji validitas untuk variabel Gaya Hidup (X<sub>1</sub>).

**Tabel 12. Uji Validitas Gaya Hidup (X<sub>1</sub>)**

| Item    | r-hitung | r-tabel | Kondisi            | Simpulan |
|---------|----------|---------|--------------------|----------|
| Item 1  | 0,638    | 0,168   | r-hitung > r-tabel | Valid    |
| Item 2  | 0,781    | 0,168   | r-hitung > r-tabel | Valid    |
| Item 3  | 0,556    | 0,168   | r-hitung > r-tabel | Valid    |
| Item 4  | 0,766    | 0,168   | r-hitung > r-tabel | Valid    |
| Item 5  | 0,758    | 0,168   | r-hitung > r-tabel | Valid    |
| Item 6  | 0,688    | 0,168   | r-hitung > r-tabel | Valid    |
| Item 7  | 0,617    | 0,168   | r-hitung > r-tabel | Valid    |
| Item 8  | 0,718    | 0,168   | r-hitung > r-tabel | Valid    |
| Item 9  | 0,520    | 0,168   | r-hitung > r-tabel | Valid    |
| Item 10 | 0,478    | 0,168   | r-hitung > r-tabel | Valid    |
| Item 11 | 0,632    | 0,168   | r-hitung > r-tabel | Valid    |
| Item 12 | 0,747    | 0,168   | r-hitung > r-tabel | Valid    |

Sumber: Hasil Analisis Data, 2026.

**d. Uang Saku (X<sub>2</sub>)**

Berdasarkan kriteria pengujian validitas terhadap variabel Uang Saku (X<sub>2</sub>), menunjukkan bahwa 15 Item pertanyaan dinyatakan valid, dimana r-hitung lebih besar dari r-tabel pada setiap Item pertanyaan. Sehingga dapat dinyatakan bahwa instrument yang digunakan dapat mengukur variabel secara tepat. Dengan demikian variabel Gaya Hidup (X<sub>2</sub>) layak digunakan dalam penelitian, berikut merupakan data uji validitas untuk variabel Gaya Hidup (X<sub>2</sub>).

**Tabel 13. Uji Validitas Uang Saku (X<sub>2</sub>)**

| Item    | r-hitung | r-tabel | Kondisi            | Simpulan |
|---------|----------|---------|--------------------|----------|
| Item 1  | 0,665    | 0,168   | r-hitung > r-tabel | Valid    |
| Item 2  | 0,780    | 0,168   | r-hitung > r-tabel | Valid    |
| Item 3  | 0,620    | 0,168   | r-hitung > r-tabel | Valid    |
| Item 4  | 0,706    | 0,168   | r-hitung > r-tabel | Valid    |
| Item 5  | 0,507    | 0,168   | r-hitung > r-tabel | Valid    |
| Item 6  | 0,780    | 0,168   | r-hitung > r-tabel | Valid    |
| Item 7  | 0,719    | 0,168   | r-hitung > r-tabel | Valid    |
| Item 8  | 0,696    | 0,168   | r-hitung > r-tabel | Valid    |
| Item 9  | 0,771    | 0,168   | r-hitung > r-tabel | Valid    |
| Item 10 | 0,813    | 0,168   | r-hitung > r-tabel | Valid    |
| Item 11 | 0,776    | 0,168   | r-hitung > r-tabel | Valid    |
| Item 12 | 0,768    | 0,168   | r-hitung > r-tabel | Valid    |

Sumber: Hasil Analisis Data, 2026.

**2. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas digunakan agar mengetahui atau menilai sejauh mana instrument penelitian dapat konsisten jika digunakan dalam waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini rumus yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah rumus *Alpha Cronbach*.

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  : Reliabilitas instrumen

$k$  : Banyaknya Item pertanyaan

$\Sigma\sigma_b^2$  : Jumlah varians Item

$\sigma_t^2$  : Varians total

Instrumen atau angket dinyatakan reliabel apabila nilai  $r$  hitung lebih besar daripada  $r$  tabel pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat reliabilitas suatu instrumen, dapat dilihat pada tabel interpretasi berikut.

**Tabel 14. Tabel Interpretasi Instrumen**

| No | Koefisien r     | Reliabilitas  |
|----|-----------------|---------------|
| 1  | 0.8000 – 1.0000 | Sangat Tinggi |
| 2  | 0.6000 – 0.7999 | Tinggi        |
| 3  | 0.4000 – 0.5999 | Sedang/Cukup  |
| 4  | 0.2000 – 0.3999 | Rendah        |
| 5  | 0.0000 – 0.1999 | Sangat Rendah |

Sumber: Rusman, (2024:30)

Adapun hasil analisis data untuk pengujian reliabilitas yang dilakukan pada setiap variabel dengan 12 pertanyaan dan melibatkan 30 responden mahasiswa Pendidikan Ekonomi.

**a. Perilaku Menabung (Y)**

Pengujian untuk variabel Perilaku Menabung (Y) dilakukan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* karena alternatif jawaban lebih dari 2. Pengujian dilakukan dengan 12 pertanyaan yang telah dinyatakan valid, berikut merupakan hasil pengujian reliabilitas untuk variabel Perilaku Menabung (Y).

**Tabel 15. Uji Reliabilitas Perilaku Menabung (Y)**

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| .951                   | 12         |

Sumber: Hasil Analisis Data Menggunakan SPSS, 2026.

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas dapat diketahui bahwa, nilai *Cronbach's Alpha* senilai 0,951 dimana nilai tersebut masuk dalam kategori 0,8000 – 1,0000 yang menyatakan bahwa tingkat reliabilitas untuk variabel Perilaku Menabung (Y) sangat tinggi. Variabel Perilaku Menabung (Y) dapat konsisten dalam mengukur variabel penelitian sehingga dapat digunakan untuk tahap penelitian selanjutnya.

**b. Literasi Keuangan (Z)**

Pengujian untuk variabel Literasi Keuangan (Z) dilakukan dengan metode *Cronbach's Alpha* karna alternatif jawaban lebih dari 2. Pengujian dilakukan dengan 12 pertanyaan yang telah dinyatakan valid, berikut merupakan hasil pengujian reliabilitas untuk variabel Literasi Keuangan (Z).

**Tabel 16. Uji Reliabilitas Literasi Keuangan (Z)**

| <b>Reliability Statistics</b> |                   |
|-------------------------------|-------------------|
| <b>Cronbach's Alpha</b>       | <b>N of Items</b> |
| .949                          | 12                |

Sumber: Hasil Analisis Data Menggunakan SPSS, 2026..

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas dapat diketahui bahwa, nilai *Cronbach's Alpha* senilai 0,949 dimana nilai tersebut masuk dalam kategori 0,8000 – 1,0000 yang menyatakan bahwa tingkat reliabilitas untuk variabel Literasi Keuangan (Z) sangat tinggi. Dengan demikian variabel Literasi Keuangan (Z) dapat konsisten dalam mengukur variabel penelitian sehingga dapat digunakan untuk tahap penelitian selanjutnya.

**c. Gaya Hidup (X<sub>1</sub>)**

Pengujian untuk variabel Gaya Hidup (X<sub>1</sub>) dilakukan dengan metode *Cronbach's Alpha* karna alternatif jawaban lebih dari 2. Pengujian dilakukan dengan 12 pertanyaan yang telah dinyatakan valid, berikut merupakan hasil pengujian reliabilitas untuk variabel Gaya Hidup (X<sub>1</sub>)

**Tabel 17. Uji Reliabilitas Gaya Hidup ( $X_1$ )**

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| .875                   | 12         |

Sumber: Hasil Analisis Data Menggunakan SPSS, 2026.

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas dapat diketahui bahwa, nilai *Cronbach's Alpha* senilai 0,875 dimana nilai tersebut masuk dalam kategori 0,8000 – 1,0000 yang menyatakan bahwa tingkat reliabilitas untuk variabel Gaya Hidup ( $X_1$ ) sangat tinggi. Dengan demikian variabel Gaya Hidup ( $X_1$ ) dapat konsisten dalam mengukur variabel penelitian sehingga dapat digunakan untuk tahap penelitian selanjutnya.

**d. Uang Saku ( $X_2$ )**

Pengujian untuk variabel Uang Saku ( $X_2$ ) dilakukan dengan metode *Cronbach's Alpha* karna alternatif jawaban lebih dari 2. Pengujian dilakukan dengan 12 pertanyaan yang telah dinyatakan valid, berikut merupakan hasil pengujian reliabilitas untuk variabel Uang Saku ( $X_2$ )

**Tabel 18. Uji Reliabilitas Uang Saku ( $X_2$ )**

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| .912                   | 12         |

Sumber: Hasil Analisis Data Menggunakan SPSS, 2026.

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas dapat diketahui bahwa, nilai *Cronbach's Alpha* senilai 0,912 dimana nilai tersebut masuk dalam kategori 0,8000 – 1,0000 yang menyatakan bahwa tingkat reliabilitas untuk variabel Uang Saku ( $X_2$ ) sangat tinggi. Dengan demikian variabel Uang Saku ( $X_2$ ) dapat konsisten dalam mengukur variabel penelitian sehingga dapat digunakan untuk tahap penelitian selanjutnya.

## I. Uji Persyaratan Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan agar memastikan data penelitian memiliki distribusi normal, sebagai prasyarat utama untuk menggunakan statistik parametrik. Dalam penelitian ini, metode yang dipilih *Kolmogorov-Smirnov Test* karna jumlah sampel penelitian lebih dari 50, dengan kriteria sebagai berikut. Tolak  $H_0$  jika nilai signifikansi (Sig.)  $< 0,05$  maka data menunjukkan distribusi sampel tidak normal. Dan terima  $H_0$  jika nilai signifikansi (Sig.)  $> 0,05$  maka data menunjukkan sampel distribusi normal.

### 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan pengujian dalam statistik parametrik yang dilakukan untuk memastikan bahwa data penelitian berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama. Jika varians sama besar maka data sampel dianggap homogen begitupun sebaliknya. Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan dengan model *Anova*

Rumusan hipotesis uji homogenitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Varians berasal dari populasi homogen

$H_1$  : Varians berasal dari populasi tidak homogen

Kriteria pengambilan keputusan yaitu, terima  $H_0$  jika nilai signifikansi (Sig.)  $> 0,05$  maka varians adalah homogen dan tolak  $H_0$  jika nilai signifikansi (Sig.)  $< 0,005$  maka varians adalah tidak homogen.

## J. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Linearitas

Pengujian linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan bersifat linear atau tidak. Dalam penelitian ini, uji linearitas dilakukan dengan menggunakan metode Ramsey, yaitu uji linearitas regresi

yang dianalisis berdasarkan statistik F. Adapun rumus yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut.

$$F = \frac{(R_{new}^2 - R_{old}^2) / m}{(1 - R_{new}^2) / (n - k)}$$

Keterangan:

$m$  : Jumlah variabel bebas yang dimasukkan

$n$  : Jumlah observasi penelitian

$k$  : banyaknya parametrik

Rumusan hipotesis untuk melakukan uji linearitas sebagai berikut:

$H_0$  : Model regresi berbentuk linear

$H_1$  : Model regresi berbentuk non linear

Kriteria pengujian hipotesis yaitu, terima  $H_0$  jika  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  dan dk pembilang =  $m$  dan dk penyebut =  $n-k$  maka linear dan terima  $H_0$  jika  $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  dan dk pembilang =  $m$  dan dk penyebut =  $n-k$  maka tidak linear

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang sangat tinggi atau mendekati sempurna antara dua variabel bebas. Uji ini bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi kuat atau sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Dalam analisis regresi, diharapkan tidak terjadi multikolinearitas di antara variabel bebas. Pada penelitian ini, pengujian multikolinearitas dilakukan dengan metode *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriterianya adalah, apabila nilai *Tolerance* dan  $VIF \leq 10$ , maka model regresi dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas.

## 3. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara satu data pengamatan dengan data pengamatan lainnya

dalam model regresi. Apabila terjadi autokorelasi, maka estimasi varians tidak akan mencapai nilai minimum. Dalam penelitian ini, pengujian autokorelasi menggunakan metode *Durbin-Watson*, karena metode ini dianggap lebih mudah diterapkan dan diinterpretasikan. Analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik yaitu SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$DW = \frac{\sum(e - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

Rumusan hipotesis untuk melakukan uji autokorelasi yaitu:

H<sub>0</sub> : tidak terdapat autokorelasi di antara data penelitian

H<sub>1</sub> : terdapat autokorelasi di antara data penelitian

Kriteria pengujian menyatakan bahwa jika nilai *Durbin-Watson* berada pada rentang dU sampai dengan (4 - dU), dengan k sebagai jumlah variabel independen dan n sebagai jumlah sampel, maka tidak terdapat autokorelasi sehingga asumsi tersebut diterima.

**Tabel 19. Kriteria Pengujian Autokorelasi Metode Darbin-Watson**

| Letak Nilai DW              | Kesimpulan               |
|-----------------------------|--------------------------|
| < dL                        | Ada autokorelasi positif |
| dL - dU                     | Tidak dapat disimpulkan  |
| dU sampai dengan 4 - dU     | Tidak ada Autokorelasi   |
| 4 - dU sampai dengan 4 - dL | Tidak dapat disimpulkan  |
| > 4 - dL                    | Ada autokorelasi negatif |

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Pengujian ini bertujuan untuk mendeteksi adanya pelanggaran terhadap asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu ketika varians residual tidak sama pada seluruh pengamatan dalam model regresi. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas adalah Rank Spearman.

Hipotesis dalam pengujian ini dapat dinyatakan:

$H_0$  : tidak ada keterkaitan yang bersifat sistematis antara variabel independen dengan nilai absolut residual, sehingga model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

$H_1$  : terdapat keterkaitan yang bersifat sistematis antara variabel independen dengan nilai absolut residual, sehingga model regresi mengalami gejala heteroskedastisitas.

Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (*I-tailed*). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti model regresi mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  tidak ditolak sehingga model regresi dianggap tidak mengandung heteroskedastisitas.

## **K. Uji Analisis Jalur (*Path Analysis*)**

Analisis jalur merupakan pengembangan dari teknik regresi linier yang digunakan untuk menguji hubungan sebab-akibat baik secara langsung maupun tidak langsung antar variabel dalam suatu penelitian. Tujuan utama dari analisis jalur adalah untuk menilai pengaruh langsung variabel bebas terhadap variabel terikat, mengetahui pengaruh tidak langsung melalui variabel moderasi, serta menjelaskan hubungan struktural antar variabel secara sistematis dan terukur. Dalam penerapannya, analisis jalur dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengujian persamaan struktural, pengujian hipotesis secara simultan menggunakan uji F, pengujian hipotesis secara parsial menggunakan uji t, serta perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung.

### **1. Uji Persamaan Struktural**

Pada penelitian ini digunakan dua variabel bebas (eksogen), satu variabel terikat (endogen), dan satu variabel moderasi (penguat). Oleh karena itu,

terdapat dua substruktur dalam uji persamaan struktural yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Persamaan Struktur 1:  $Y = \rho_{YX1} + \rho_{YX2} + \varepsilon_1$
- Persamaan Struktur 2:  $Z = \rho_{ZX1} + \rho_{ZX2} + \varepsilon_1$
- Persamaan Struktur 3:  $ZY = \rho_{ZX1} + \rho_{ZX2} + \rho_{ZY} + \varepsilon_2$

Keterangan:

Y : Variabel pemoderasi

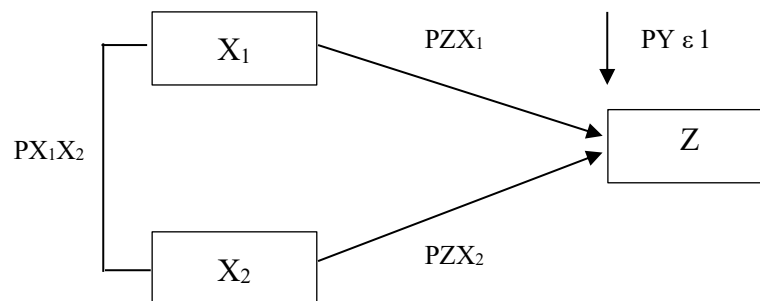
Z : Variabel terikat (endogen)

$X_1$  &  $X_2$  : Variabel bebas 1 (eksogen) & Variabel bebas 2 (eksogen)

$\rho$  : Koefisien pengaruh

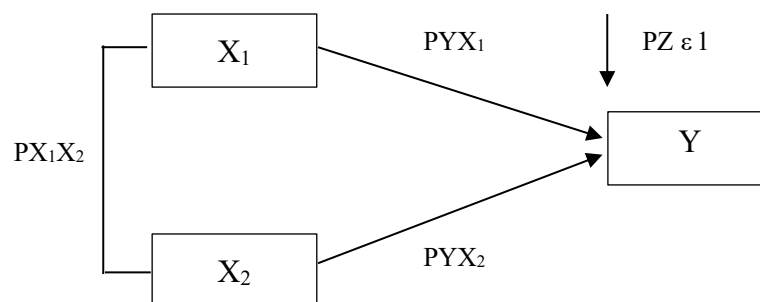
$\varepsilon$  : Error atau residual

### Substruktur 1



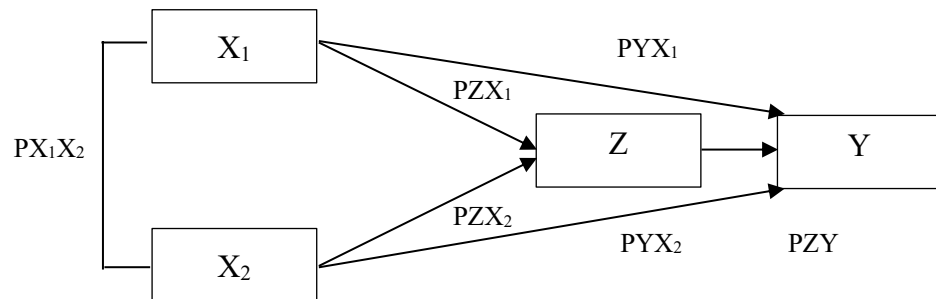
Gambar 2. Diaram Substruktur 1

### Substruktur 2



Gambar 3. Diagram Substruktur 2

### Substruktur 3



**Gambar 4. Diagram Substruktur 3**

## 2. Menentukan Nilai Koefisien Jalur Simultan

Langkah selanjutnya adalah menentukan nilai koefisien jalur secara simultan. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian simultan adalah sebagai berikut:

$H_0$  : seluruh variabel tidak menunjukkan pengaruh secara bersama sama.

$H_1$  : seluruh variabel menunjukkan adanya pengaruh secara bersama-sama.

$$F = \frac{(n - k - 1)R_{yxz}^2}{K(1 - R_{yxz}^2)}$$

Keterangan:

$n$  : jumlah sampel

$k$  : jumlah variabel eksogen

$R^2_{yxk}$  : koefisien determinasi (*R Square*)

Kaidah pengujian signifikansi menggunakan uji F dengan kriteria sebagai berikut: apabila nilai F-hitung  $\geq$  F-tabel, maka  $H_0$  ditolak dan disimpulkan bahwa terdapat pengaruh simultan antar variabel. Sebaliknya, jika F-hitung  $\leq$  F-tabel, maka  $H_0$  diterima, yang berarti tidak terdapat pengaruh simultan.

### 3. Menentukan Koefisien Jalur Secara Parsial

Selanjutnya dilakukan pengujian pengaruh antar variabel secara parsial menggunakan uji t. Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh parsial antar variabel.

$H_1$  : Terdapat pengaruh parsial antar variabel.

Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$t = r \sqrt{\frac{n - (k + 1)}{1 - r^2}}$$

Keterangan:

n : jumlah keseluruhan sampel

r : koefisien korelasi parsial

k : jumlah variabel independen

Nilai t-hitung diperoleh melalui perhitungan berdasarkan korelasi parsial, kemudian dibandingkan dengan nilai t-tabel sebagai dasar pengambilan keputusan. Ketentuannya adalah sebagai berikut: apabila t-hitung  $\leq$  t-tabel, maka  $H_0$  tidak ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh parsial antar variabel. Sebaliknya, jika t-hitung  $>$  t-tabel, maka  $H_0$  ditolak yang menunjukkan adanya pengaruh parsial antar variabel.

Pengujian signifikansi juga dapat dilihat dari nilai probabilitas (Sig.) dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Dasar pengambilan keputusan yaitu: jika nilai Sig.  $\geq 0,05$ , maka  $H_0$  tidak ditolak dan  $H_1$  ditolak sehingga hasilnya tidak signifikan. Namun, jika nilai Sig.  $\leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti hasilnya signifikan.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data serta pengujian hipotesis yang telah dilakukan terkait Pengaruh Gaya Hidup dan Uang Saku terhadap Perilaku Menabung dengan Literasi Keuangan sebagai pemoderasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Gaya hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui literasi keuangan. Artinya, semakin tinggi gaya hidup konsumtif yang dimiliki mahasiswa, maka semakin rendah perilaku menabung mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pola hidup yang cenderung hedonis dan mengikuti tren menjadi penghambat utama terbentuknya kebiasaan menabung di kalangan mahasiswa.
2. Uang saku berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui literasi keuangan. Semakin besar uang saku yang diterima mahasiswa, maka semakin besar pula kecenderungan mereka untuk menabung. Selain itu, uang saku yang memadai juga berkontribusi dalam meningkatkan literasi keuangan, sehingga pada akhirnya turut memperkuat perilaku menabung mahasiswa.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya hidup dengan uang saku mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang memiliki uang saku lebih besar cenderung menjalani gaya hidup yang lebih tinggi atau konsumtif,

karena memiliki kemampuan finansial yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan maupun keinginan mereka.

4. Gaya hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung. Mahasiswa dengan gaya hidup konsumtif cenderung lebih mengutamakan pemenuhan keinginan sesaat dibandingkan pengelolaan keuangan yang bijak, sehingga tingkat literasi keuangan mereka menjadi rendah. Kondisi ini berdampak pada kurangnya perhatian terhadap perencanaan keuangan dan pengendalian pengeluaran.
5. Uang saku berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung. Mahasiswa yang menerima uang saku lebih besar memiliki lebih banyak kesempatan untuk belajar mengelola keuangan, mencatat pengeluaran, dan mengalokasikan dana secara lebih bijaksana, sehingga literasi keuangan mereka cenderung lebih tinggi.
6. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik mampu membuat keputusan keuangan yang lebih cermat, memahami pentingnya menabung, serta mengalokasikan sumber daya finansialnya secara lebih efektif untuk tujuan jangka panjang.
7. Gaya hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku menabung melalui literasi keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung. Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup yang konsumtif tidak hanya menekan perilaku menabung secara langsung, tetapi juga melemahkan literasi keuangan mahasiswa, yang pada akhirnya semakin menurunkan kecenderungan mereka untuk menabung.
8. Uang saku berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung melalui literasi keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung. Hal ini mengindikasikan bahwa uang saku tidak hanya berpengaruh langsung terhadap perilaku menabung, tetapi juga memberikan pengaruh tidak langsung melalui peningkatan literasi

keuangan, sehingga mahasiswa yang menerima uang saku lebih besar memiliki potensi lebih besar pula untuk menabung.

9. Gaya hidup dan uang saku secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan menabung mahasiswa.
10. Gaya hidup dan uang saku secara simultan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung. Temuan ini menunjukkan bahwa kondisi finansial mahasiswa yang tercermin dari besarnya uang saku, serta pola konsumsi yang tergambar melalui gaya hidup, bersama-sama membentuk tingkat literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa.
11. Gaya hidup, uang saku, dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung. Secara keseluruhan, ketiga variabel ini saling berinteraksi dalam membentuk perilaku menabung mahasiswa. Gaya hidup yang konsumtif cenderung menurunkan perilaku menabung, sementara uang saku yang memadai dan literasi keuangan yang tinggi menjadi faktor pendorong yang mampu meningkatkan kebiasaan menabung secara bermakna.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh mengenai pengaruh gaya hidup dan uang saku terhadap perilaku menabung dengan literasi keuangan sebagai pemoderasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi maka diperlukan beberapa saran sebagai acuan evaluasi sebagai berikut:

1. Terkait gaya hidup, mahasiswa diharapkan dapat lebih bijak dalam mengelola pola hidup sehari-hari dengan mengurangi kebiasaan konsumtif yang tidak produktif, seperti membatasi pengeluaran untuk hiburan, nongkrong di kafe yang terlalu sering, atau membeli barang bermerek yang

tidak dibutuhkan. Mahasiswa disarankan untuk lebih mengutamakan pemenuhan kebutuhan pokok dibandingkan keinginan sesaat, serta mulai membangun kesadaran bahwa gaya hidup yang sederhana dan terencana akan berdampak positif bagi kondisi keuangan jangka panjang.

2. Terkait uang saku, mahasiswa diharapkan mampu mengelola uang saku yang diterima secara lebih terencana dan bertanggung jawab. Mahasiswa disarankan untuk membiasakan diri membuat catatan pengeluaran harian, menetapkan anggaran untuk setiap kebutuhan, serta menyisihkan sebagian uang saku di awal penerimaan untuk keperluan menabung. Dengan pengelolaan uang saku yang baik, mahasiswa dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari sekaligus memiliki dana cadangan yang dapat digunakan saat kondisi keuangan mendesak.
3. Terkait perilaku menabung, mahasiswa diharapkan mulai membangun kebiasaan menabung secara rutin dan konsisten sejak dini, tidak menunggu sisa uang saku di akhir bulan, namun bisa disisihkan setelah mendapatkan uang saku atau pendapatan untuk ditabung. Mahasiswa disarankan untuk menetapkan target tabungan yang realistis, memanfaatkan fasilitas rekening tabungan atau aplikasi keuangan digital sebagai sarana menyimpan dana, serta memiliki simpanan khusus yang dipersiapkan untuk kebutuhan darurat. Kebiasaan menabung yang terbentuk sejak masa perkuliahan akan menjadi pondasi keuangan yang kuat untuk menghadapi kehidupan di masa depan.
4. Terkait literasi keuangan, mahasiswa diharapkan aktif meningkatkan pemahaman keuangannya melalui berbagai cara, seperti mengikuti seminar atau pelatihan keuangan, membaca literatur tentang perencanaan keuangan pribadi, serta memanfaatkan sumber informasi keuangan yang tersedia di media sosial yang ada. Mahasiswa juga disarankan untuk mulai memahami berbagai produk keuangan seperti tabungan, deposito, dan investasi, serta belajar membuat perencanaan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga mampu mengambil keputusan keuangan yang lebih cerdas, bertanggung jawab, dan berorientasi pada masa depan.

# **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Layuksugi, S. Riyadi, And M. Nurdin. 2024. Pengaruh Financial Technology Payment dan Literasi Keuangan Universitas Kristen Indonesia Toraja (Studi Empiris pada Mahasiswa Manajemen), *Poma J. Publ. Manag.* Vol. 2. Pp. 1–12.
- Adnan, A., Uddin, S. M. F., & Mohd, M. 2022. Developing A New Lifestyle Instrument: An Analytic Hierarchy Process-Based Approach. *International Journal Of Business Innovation And Research*, 27(1), 1–21.
- Afni, F. N., Gumilar, R., & Hermawan, Y. 2025. Pengaruh Uang Saku, Gaya Hidup, dan Penggunaan Financial Technology terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen*, 2(3), 619-628.
- Ajzen, I. 1991. The theory of planned behavior. *Organizational behavior and human decision processes*, 50(2), 179-211.
- Alfian, K., Rokhmawati, R. I., & Bachtiar, F. A. 2021. Pengembangan Desain Antarmuka Pengguna E-Learning Pemrograman menggunakan Metode Rekayasa Kansei. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*. 5(10), 4621-4630.
- Alfius, G., & Ivada, E. 2024. Pengaruh Uang Saku, Gaya Hidup, dan Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 9(1), 13-26.
- Alindri, H. F., & Na'im, F. A. 2022. Membangun Kesadaran Literasi Keuangan dan Kebiasaan Menabung Anak di Madrasah-Madrasah Desa Wiyong. *Journal Pengabdian Masyarakat Insitut Pesantren Babakan Cirebon*, 1(1), 1-10.
- Alysa, A., Muthia, F., & Andriana, I. 2023. Pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap Perilaku Menabung dan Perilaku Berbelanja pada Generasi Z. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 2811–2823.
- Amagir, A., Groot, W., Maassen Van Den Brink, H., & Wilschut, A. 2020. Financial Literacy Of High School Students In The Netherlands:

Knowledge, Attitudes, Self-Efficacy, and Behavior. *International Review Of Economics Education*, 34, 100185.

- Amanah, L. 2018. Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan corporate social responsibility sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(11).
- Amelia, C., Hendayana, Y., & Wijayanti, M. 2023. Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. *Jurnal Economina*, 2(10), 2842–2859.
- Amidjono, D. S. 2021. Self Efficacy dan Financial Behavior Wirausaha Muda Jawa Timur di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Dan Usahawan Indonesia*, 44(2), 5.
- Anggreni, N. M. N., Putri, N. P. C. A., Cahyadi, I. K. D., Yasa, I. M. W. A., & Ariwijaya, I. W. 2025. Perilaku Sosial dan Gaya Hidup Remaja. *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR)*, 5.
- Ardiansyah, A., Risnita, R., & Jailani, M. S. 2023. Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2).
- Asari, A., Munir, M., Gustini, S., Siagian, V., Rasjid, H., Faizah, S. I., Pristiana, U., & Abdurohim. 2023. *Literasi Keuangan (Edisi pertama)*. Madza Media. ISBN 978-623-130-160-4.
- Asegaf, H. A., Supraptiningsih, J. D., & Nuridah, S. 2024. Analisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, teman sebaya dan uang saku terhadap perilaku menabung mahasiswa Universitas Pertiwi. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 8258-8267.
- Aslam, A. P., & Bamatraf, R. R. 2023. Analisis Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan pada Mahasiswa Keuangan Universitas Negeri Makassar. *In Seminar Nasional Dies Natalis 62*. Vol. 1, Pp. 27-31.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2023. *Neraca Rumah Tangga Indonesia Tahun 2020-2022*. Nomor Publikasi: 07200.2306. Issn: 2476-9126. Jakarta: Badan Pusat Statistik. Terbit Tahunan, 31 Oktober 2023.
- Bahari, F. R., & Sutono, S. 2023. Analisis Faktor-Faktor dan Tingkat Pendapatan Terhadap Gaya Hidup Berdasarkan Perspektif Syariah. *Hawalah: Kajian Ilmu Ekonomi Syariah*, 1(3), 105-113.
- Banowati, A. T., Al-Azizah, U. S., & Amar, F. 2024. Pengaruh Financial Literacy, Lifestyle, dan Self-Control Terhadap Saving Behavior Generasi Z. *Jurnal Manajerial*, 11(01), 166.

- Chen, H., & Volpe, R. 1998. An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*.
- Choerudin, A., Widyaswati, R., Warpindyastuti, L. D., Khasanah, J. S. N., Harto, B., Oktaviani, N. F., & Paramita, V. S. 2023. *Literasi Keuangan*. Global Eksekutif Teknologi: Sumatra Barat.
- Derek, O. E., Rumokoy, L. J., & Tumewu, F. J. 2023. pengaruh literasi keuangan dan uang saku terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas sam ratulangi manado. *Jurnal EMBA*, 13(2), 93-103
- Deviyanti, S. 2020. *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Peserta Didik Kelas Xii Ips Sma Negeri 3 Makassar*. (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Dilla, P., Suari, P., & Julianto, I. P. 2024. Pengaruh Literasi Keuangan, Uang Saku, Teknologi dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Menabung pada Mahasiswa: Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 14(3), 368-375.
- Fatmawati, Noor. 2020. Student Lifestyle Due To Online Shop. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(1), 29-38.
- H.R. Zulkarnaen, J. Susyanti, and E. Dianawati, 2022. Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang (Studi Kasus Pengguna Brimo Pada Nasabah Digital Banking). *Jurnal ekonomi dan bisnis E-J. Ris. Manaj.* Vol. 12. No. 02. Pp. 1140–1148.
- Haerunisa, H., Adhim, C., & Ramadhan, R. A. 2025. Pengaruh Inklusi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan pada Gen Z Mahasiswa. *Kinerja: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 22(2), 152-161.
- Halik, J. B., Halik, M. Y., Latiep, I. F., & Balaba, E. 2023. Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Uang Saku Mahasiswa dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Mahasiswa Universitas Kristen Indonesia Paulus Makassar. *Accounting Profession Journal (Apaji)*, 5(1), 51-67.
- Halim, H., Mashud, M., Prayanthi, I., Gaffar, M. I., Kasingku, F. J., Pandeiro, L. B., & Krisnawati, L. 2024. Literasi Keuangan. *Jurnal Yayasan Kita Menulis*.
- Hambali, D. 2025. Analisis Pemahaman Literasi Keuangan dan Manajemen Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Penerima Dana Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (Kip-Kuliah). *Jurnal Multidisiplin Raflesia*, 4(2), 56-65.

- Hayati, S., & Saputra, L. A. 2023. Pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja karyawan dengan kepuasan kerja sebagai variabel intervening pada CV. Jaya Anugrah. *Jurnal Business Management*, 2(1), 1–10.
- Hidayah, N., & Novianti, R. 2023. Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme dan Uang Saku Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 28(3), 241-252.
- Iradianty, A., & Azizah, P. Z. 2023. Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Sosialisasi Keuangan Keluarga, dan Uang Saku Terhadap Minat Menabung Pada Siswa Usia Remaja Kota Yogyakarta. *Jurnal Orientasi Bisnis Dan Entrepreneurship*, 4(1), 13-22.
- Ismia, F. K., Udzikrilah, S., & Pratiwi, P. D. 2024. Pengaruh Mental Accounting Dan Literasi Keuangan Terhadap Financial Behaviour Dengan Dimediasi Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswa Aktif Di Dki Jakarta. *In Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 9 (2).
- Isnaini, H. M. 2024. Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa FEB UMRI Tahun 2020-2022. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka EMBA*, 3(2), 903-914.
- Karamaha, R. 2024. Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*, 20(1), 33-46.
- Kartikasari, A. A. D., Setiono, H., & Ilmiddaviq, M. B. 2024. Dampak Gaya Hidup Hedonisme dan Pola Hidup Konsumtif Terhadap Manajemen Keuangan Individu: Studi pada Organisasi Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (Gmni) Mojokerto. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(12), 1025–1034.
- Kartini, T. K., & Mashudi, U. 2022. Literasi keuangan (financial literacy) mahasiswa indekos calon pendidik ekonomi FKIP Universitas Jember. *PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (e-Journal)*, 10(2).
- Katadata Insight Center. 2023. Laporan Alokasi Pendapatan Generasi Z. Retrieved From Katadata.Co.Id. [https://cdn1.katadata.co.id/media/microsites/zigi/PerilakuKeuangan/File/Kic%20zigi\\_%20survei%20perilaku%20keuangan%20130122.Pdf](https://cdn1.katadata.co.id/media/microsites/zigi/PerilakuKeuangan/File/Kic%20zigi_%20survei%20perilaku%20keuangan%20130122.Pdf) Diakses Pada 26 September 2025.
- Keynes, J. M. 1936. *The General Theory of Employment, Interest, and Money*. Macmillan.

- Khaidir, K. 2024. Implementasi Literasi Manajemen Keuangan dalam Menghadapi Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Digital Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 1–10.
- Khoiriyah, S., Prabowo, H., & Indriasari, I. 2024. Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Menabung dengan Pengendalian Diri Sebagai Variabel Intervening di Kalangan Mahasiswa. Menawan: *Jurnal Riset dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 2(4), 234-242.
- Kristiyanti, P. 2024. Pengaruh Literasi Keuangan, Sosialisasi Orang Tua, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri di Surabaya. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 10(6), 732-742.
- Liska, R., Machpudin, A., Khaza, M. A. M. H., Ratnawati, R. T. S., & Wediawati, B. 2022. Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan (Studi Empiris pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(04), 1034-1043.
- Mardiana, V. 2020. Pengaruh Uang Saku terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*.
- Mardiana, V., & Rochmawati, R. 2020. Self-control sebagai moderasi antara pengetahuan keuangan, financial attitude, dan uang saku terhadap perilaku menabung. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 30(2), 83-98.
- Muntiah, N. S., Tama, R. A., & Wafiroyin, K. Z. 2022. Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan Terhadap Minat Investasi Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 105-113.
- Mustofa, M. 2021. Literasi Keuangan Syariah dan Perilaku Menabung Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 18(2), 183-191.
- Nanga, S., & Kotte, J. C. 2024. Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Uang Saku Mahasiswa Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Yogyakarta. *Equilibrium-Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 18(1), 61-73.
- Ningsih, F. N. C., Kasnawin, M. T., & Muhammad, R. 2023. Pengaruh Gaya Hidup Tenaga Kontrak di Kantor Bupati Gowa dalam Berbelanja Online. *Jurnal Ilmu Sosial*, 3(3), 417-425.
- Nugraha, K., et. al. 2023. *Consumer Bloking Effects (pada Calon Nasabah Bank Syariah di Indonesia)*. Bandung: Indonesia Emas Group.
- Nuraeni, R., Yusnita, R. T., & Oktaviani, N. F. 2024. Pengaruh Literasi Keuangan, Self Control dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung (Survei

- Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Perjuangan Tasikmalaya). *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 3(3), 169-180.
- Nurdin, N., & Jannah, M. 2022. Pengaruh kualitas dan fasilitas website Shopee terhadap kepuasan konsumen. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(5), 473-484.
- Nurjanah, D. I., & Awwaliyah, N. 2023. Survei Biaya Hidup Mahasiswa Berdasarkan Pengeluaran Konsumsi dan Nonkonsumsi. *Sosiosaintika*, 1(2), 103-111.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. 2016. *OECD/INFE International Survey of Adult Financial Literacy*.
- Otoritas Jasa Keuangan, & Badan Pusat Statistik. 2024. *Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan (Snlik) 2024*. [https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-\(SNLIK\)-2024.aspx](https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-(SNLIK)-2024.aspx). Diakses Pada 14 April 2026.
- Otoritas Jasa Keuangan, & Badan Pusat Statistik. 2025. *Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan (Snlik) 2025*. [https://Ojk.Go.Id/Id/Berita-Dan-Kegiatan/Siaran-Pers/Pages/Ojk-Dan-Bps-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan-Snlik-Tahun-2025.aspx?Utm\\_Source=Chatgpt.Com](https://Ojk.Go.Id/Id/Berita-Dan-Kegiatan/Siaran-Pers/Pages/Ojk-Dan-Bps-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan-Snlik-Tahun-2025.aspx?Utm_Source=Chatgpt.Com) Diakses Pada 26 September 2026.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2021. Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia. <https://Www.Ojk.Go.Id/Id/Berita-Dan-Kegiatan/Publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-2021-2025/Strategi%20nasional%20literasi%20keuangan%20indonesia%20%28snlki%29%202021%20-%202025.Pdf>. Diakses Pada 14 April 2026.
- Ovika, S. K. W. G., Priambudi, T. W., & Martono, S. 2024. Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Minat Menabung: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (Jimpa)*, 4(1), 275-294.
- Pamungkas, R.M., Sriyono, & Setiyono, P.W. 2024. Pengaruh Lingkungan Sosial, Uang Saku, Kontrol Diri Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*. Vol 4, No 4.
- Pandeirot, L. B., & Aseng, A. C. 2024. Closing The Gap Between Financial Literacy and Financial Inclusion. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 6(2), 443-447.
- Peiris, T. U. I. 2021. Effect of financial literacy on individual savings behavior; the mediation role of intention to saving. *European Journal of Business and Management Research*, 6(5), 94-99.

- Philip Kotler, P., & Keller, K. 2016. *Marketing Management*. Pearson Education.
- Praditha, E., Ismalia, K., & Sanjaya, V. F. 2023. Pengaruh Uang Saku Bulanan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Kost (Studi Kasus Pada Mahasiswa Kost Daerah Sukarame). *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 5(3), 46-56.
- Praditha, E., Ismalia, K., & Sanjaya, V. F. 2022. Pengaruh uang saku bulanan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa kost (studi kasus pada mahasiswa kost daerah Sukarame). *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 5(3).
- Prasinta, F. I., Wiyono, G., & Maulida, A. 2023. Pengaruh Literasi Keuangan, GayaHidup, dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Konsumtif di Kalangan Generasi Z. *Al- Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(6), 3028–3038.
- Prastika, A. Y., & Kadarningsih, A. 2025. Kontribusi Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Teknologi Finansial (Fintech) pada Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa. *Manajemen*, 5(1), 64-76.
- Pratama, I., Jasman, J., & Saharuddin, S. 2022. Pengaruh literasi keuangan, pendapatan orang tua, dan gaya hidup hedonis terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 819-825.
- Prihatiningsih, B. E., & Susanti, A. 2023. Mufakat Mufakat. *Jurnal Ekonomi Akuntansi, Manajemen*, 2(2), 91–107.
- Pujiati, P., Nurdin, N., & Rahmawati, R. 2024. Analysis of Financial Literacy of Economics Teacher Prospectives in the 4.0 Era in Relation to Sustainable Human Resource Formation. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 7 (1), 28–33.
- Pulungan, D. R., & Febriaty, H. 2018. Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Riset Sains Manajemen*, 2(1), 103-110. Doi: 10.5281/Zenodo.1410873.
- Puspitasari, J., Habib, M. K., & Widrayadi, Y. D. P. 2025. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menabung pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Ronggolawe Tuban. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 4(3), 456-468.
- Putri, A. P., & Siregar, H. 2020. Analisis perilaku keuangan mahasiswa di perguruan tinggi daerah. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 18(2), 122–135.
- Rachmania, A., & Sefudin, A. 2022. Efektivitas Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Uang Saku Mahasiswa Pada Organisasi Karang Taruna Kelurahan Gedong. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 9(1), 41-52.

- Rajendra Ekofani, A. R., & Paramita, R. A. S. 2023. Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Kontrol Diri, dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan FEB UNESA. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 4(1), 60-69.
- Ramadhani, N., & Sarwono, A. 2025. Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Manajemen Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi (Jupea)*, 11(1), 45–56.
- Rahmawati, F., Rusman, T., Rizal, Y., Sandi, G., & Yuliyanto, R. 2025. Mapping Economic Literacy: A Systematic Literature Review and Research Agenda. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 8(2), 181-193.
- Rahmah Dianti Putri, R., Rahmawati, R., & Pujiati, P. 2022. Analisis Pergeseran Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Masa Covid-19. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 200-206.
- Raszad, S. E. F., & Purwanto, E. 2021. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menabung (Studi pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Kota Surabaya). *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 3(2), 51.
- Rismayanti, T., & Oktapiani, S. 2020. Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa. *Nusantara Journal Of Economics*, 2(02), 31-37.
- Rizki, E. S., Eriswanto, E., & Sulaeman. 2025. Pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap kebiasaan menabung mahasiswa. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah (Aliansi)*, 8(1), 137–148.
- Rogers, C. R. 1961. *On Becoming a Person: A Therapist's View of Psychotherapy*. Houghton Mifflin.
- Rozaini, N. 2020. Pengaruh pengelolaan uang saku dan modernitas terhadap perilaku konsumtif mahasiswa program studi pendidikan ekonomi fakultas ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2018. *Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya Penelitian Ilmu Manajemen*, 6(2), 1-8.
- Sa'adah, A. F. 2023. Gaya Hidup Konsumtif dalam Perspektif Teori Kepribadian Carl R. Rogers dan Refleksi Kritis bagi Pembentukan Karakter Bangsa. *Sophia Dharma: Jurnal Filsafat, Agama Hindu, dan Masyarakat*, 6(1), 64-71.
- Sada, Y. M. V. K. 2022. Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa: Pengaruh Literasi

Keuangan, Gaya Hidup dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(2), 86-99.

- Saragih, F. M., Ghuffar, R. A., Jenawi, B., & Tarigan, D. 2025. Gaya Hidup Konsumtif Dan Perilaku Menabung Mahasiswa Di Era Digital. *Ekonomi: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 7-14.
- Sari, N. E., & Andriani, D. N. 2018. Hubungan Jumlah Uang Saku dengan Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa di Kota Madiun. *PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 27-36.
- Setiani, T., & Andini, R. A. Q. 2023. Pengaruh rasio solvabilitas dan rasio aktivitas perusahaan terhadap rasio profitabilitas perusahaan pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. *Jurnal Akuntansi*, 18(02), 68-81.
- Silalahi, R. Y. B. 2020. Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Berbelanja Online. *Khazanah Ilmu Berazam*, 3(2), 191-200.
- Sinaga, Y. F. L. U., Simamora, B. A., & Butarbutar, I. P. 2024. Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Hkbp Nommensen Pematangsiantar. *Journal Sains Student Research*, 2(3), 284-291.
- Siti Zulaika, M. D., & Listiadi, A. 2020. Literasi Keuangan, Uang Saku, Kontrol Diri, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 137-146.
- Suari, P. D. P., & Julianto, I. P. 2024. Pengaruh Literasi Keuangan, Uang Saku, Teknologi dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Menabung pada Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 14(3), 368-379. Issn: 2599-2651.
- Sugiyono. 2019. *Metode penelitian pendidikan: Kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Suhendra, Y. F., & Arifin, A. Z. 2019. *Faktor yang memprediksi perilaku menabung pekerja di Jakarta*. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 1(3), 600-608.
- Sulastiningsih, & Fernando, M. F. 2024. Pengaruh Layanan Paylater dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi Milenial di Kota Yogyakarta. *Jurnal Riset Manajemen*, 141-155.

- Sulastiningsih, S., & Fernando, Y. 2024. Literasi Keuangan Mahasiswa: Konsep, Pengukuran, dan Strategi Peningkatan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(1), 44-60.
- Sumargo, B. 2020. *Teknik sampling*. Jakarta Timur: UNJ press.
- Sumarwan, Ujang. 2020. *Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Sumirat, E., Mujanah, S., & Fianto, A. Y. A. 2024. Pengaruh gaya hidup dan pendapatan terhadap perilaku menabung pada karyawan Klinik Mata Tritya dimediasi oleh literasi keuangan. *Jurnal Ekonomika*45, 12(1).
- Suroto, S., Rahmawati, R., Rahmawati, F., & Hestiningtyas, W. 2025. Pengaruh financial self-efficacy, financial literacy, dan digital financial services terhadap minat berinvestasi generasi muda. *Journal of Social Science Education*, 6(1), 41–44.
- Susilawaty, E. A., & Dinhi, Z. D. 2022. Pengaruh Literasi Keuangan dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur. <https://senafebi.budiluhur.ac.id/senafebi/article/view/324>
- Sutarman, P. J. L., & Turangan, J. A. 2023. The Influence Of Financial Literacy, Self-Control, and Lifestyle On Universitas Tarumanagara Students' Interest In Saving. *International Journal Of Application On Economics And Business*, 1(1), 267-273.
- Suwatno, S., Waspada, I. P., & Mulyani, H. 2020. Meningkatkan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Melalui Financial Literacy dan Financial Self Efficacy. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 87-96.
- Suyanto, A., Hafifuddin, H., Asiyah, D., Warsiati, W., & Kusumaningrum, A. 2025. Pengaruh Gaya Hidup Mahasiswa dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif (Kajian Studi Literatur). *Indonesian Journal of Economic and Business*, 3(1), 53-61.
- Syuliswati, A. 2020. Pendidikan pengelolaan keuangan keluarga, gaya hidup, pembelajaran serta pengaruhnya terhadap literasi keuangan. *Akuntansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 27(1), 53-64.
- Tumangger, S. 2023. *Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2019-2020 Universitas Jambi* (Doctoral Dissertation, Universitas Jambi).
- Tyas, A. R., & Rahmawati, I. Y. 2021. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Menabung di Kalangan Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Fakultas

- Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Universitas Jendral Soedirman dan Universitas Wijaya Kusuma). *Master: Jurnal Manajemen dan Bisnis Terapan*, 1(1), 11-22.
- Tyas, E. F. W., & Listiadi, A. 2021. Pengaruh Uang Saku, Pembelajaran Akuntansi Keuangan dan Pengalaman Kerja Terhadap Perilaku Keuangan dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 13(1), 95-107.
- Ubaidillah, H. L., & Haryono, N. A. 2019. Pengaruh demografi, dan literasi keuangan terhadap perilaku menabung masyarakat di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(1).
- Utamanyu, R. A., & Darmastuti, R. 2022. Budaya Belanja Online Generasi Z dan Generasi Milenial di Jawa Tengah (Studi Kasus Produk Kecantikan di Online Shop Beauty By Asame). *Jurnal Scriptura*, 12(1), 58-71.
- Wardani, A. F. K., Hartono, & Verlandes, Y. 2024. Pengaruh Literasi Keuangan, Uang Saku, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Menabung pada Siswa-Siswi Kelas 11 Smk Thoriqul Ulum Pacet. *Pajak dan Manajemen Keuangan*, 1(4), 127–137.
- Wardhana, A., & Iba, Z. 2024. *Teknik pengumpulan data penelitian*. dalam *Metode Penelitian* (Bab 6). Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara.
- Widiantari, K. S., Mahadewi, I. A. G. D. F., Suidarma, I. M., & Arlita, I. G. A. D. 2023. Pengaruh Literasi Keuangan, E-Money Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Pada Cashless Society. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 429-447.
- Widya Latief, I. M., Puspitasari, D., Subagyo, H., & Oktoriza, L. A. 2025. Pengaruh Media Sosial, Literasi Keuangan dan Pendapatan Terhadap Perilaku Menabung. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4(6), 3280-3295.
- Witono, P. H. 2024. Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Uang Saku dan Gaya Hidup Terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa:(Studi Kasus Mahasiswa Bina Nusantara Kemanggisan Semester 1). *Indonesian Character Journal*, 1(1), 1-8.
- Wulansari, D. 2019. *Cara Cerdas Mengelola Uang Saku*. Desa Pusaka Indonesia. Temanggung.
- Yusuf, M. A., Sudarno, & Totalia, S. A. 2023. Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Pendidikan Keuangan Dalam Keluarga Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS. *Journal on Education*, 5(4).

Zulfialdi, M. F., & Sulhan, M. 2023. Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa PTKIN Di Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2).